

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS USAHA AIR MINUM
DALAM KEMASAN (STUDI KASUS PADA BUM DESA
LANCAR JAYA DESA LAMBUR KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA)**



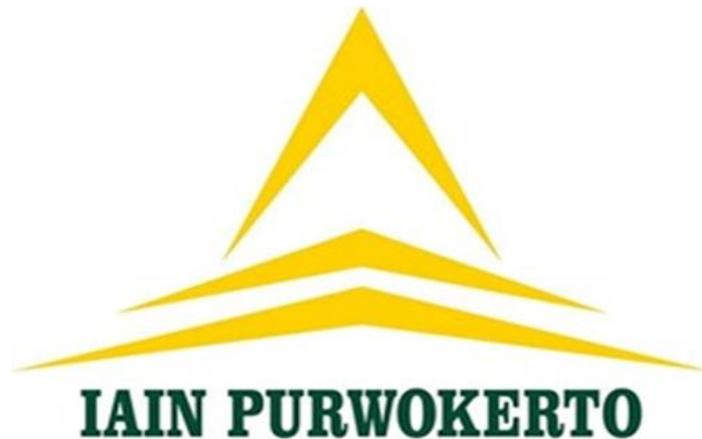
SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
YUDHA PRATAMA
NIM. 1617201127**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019/2020**

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS USAHA AIR MINUM
DALAM KEMASAN (STUDI KASUS PADA BUM DESA
LANCAR JAYA DESA LAMBUR KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
YUDHA PRATAMA
NIM. 1617201127**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yudha Pratama**
NIM : **1617201127**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Yudha Pratama

NIM. 1617201127



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan
(Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet
Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Yudha Pratama NIM. 1617201127** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **06 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji

Sulasih, SE., M.Si
NIDN. 0619018002

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juli 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Yudha Pratama NIM. 1617201127 yang berjudul:

Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (.S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 Juni 2020

Pembimbing,



Sulasih, SE., M.Si

NIDN. 0619018002

MOTTO
“Bagaskara Manjer Kawuryan”



**Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus
Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten
Purbalingga)**

Yudha Pratama
NIM. 1617201127

E-mail: yudha.progress@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Disahkannya Undang-undang Desa tahun 2014 membawa semangat baru bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan. Kehadiran Dana Desa sebagai salah satu amanat UU Desa selain menjadi penopang pembangunan infrastruktur juga merupakan modal yang cukup untuk membangun sumber daya manusia serta ekonomi guna mensejahterakan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa adalah komponen utama dalam pembangunan perekonomian Desa yang digerakkan dengan berdasar pada potensi lokal yang ada. BUM Desa Lancar Jaya yang sedang merencanakan diversifikasi usaha ke bidang air minum dalam kemasan memerlukan studi pendahuluan berupa studi kelayakan bisnis agar rencana bisnis yang ada dapat Pemerintah Desa sebagai pemodal atau investor lain dapat memberikan kepercayaan untuk memberikan akses permodalan. Studi kelayakan bisnis dinilai dengan enam aspek penilaian yaitu aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia serta aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif di bagian aspek keuangan serta menggunakan 4 metode dalam penilaian aspek keuangannya yaitu *NPV*, *PP*, *PI* dan *ARR*. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa rencana diversifikasi usaha BUM Desa bisa dikatakan layak karena memenuhi kriteria aspek penilaian, nilai *NPV* bernilai positif, *PP* selama 3 tahun, *PI* bernilai 2,55 serta *ARR* sebesar 38%.

Kata Kunci: UU Desa, BUM Desa, Diversifikasi Usaha, AMDK, Studi Kelayakan Bisnis

**BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF DRINKING WATER
INDUSTRY (CASE STUDY IN BUM DESA LANCAR JAYA LAMBUR
VILLAGE, MREBET, PURBALINGGA)**

Yudha Pratama
NIM. 1617201127

E-mail: yudha.progress@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRACT

The legalization of the 2014 Village Law bringing new enthusiasm for the improvement of the village economy. The existence of Village Funds as a product of Village Law, in addition to being a pillar of infrastructure development, Village Funds also become capital to human development and Village economy for public welfare. The Village-Owned enterprises are a major component in economy Village development which is built based on local potential. Lancar Jaya Village-Owned enterprises is planning a business diversification into drinking water industry and requires a business feasibility study so that investors want to be fund the diversification business. Business feasibility studies are assessed with six aspect there are legal aspects, environmental aspects, market aspects, technical and technology aspects, management and human resources, and financial aspects. This research uses descriptive qualitative analysis and quantitative analysis in the financial aspects with four methods, namely NPV, PP, PI and ARR. Based on research results, NPV score is positive, PP score is during three years, PI score is 2,55 and ARR score is 38%. The conclusion is a plan of diversification business is feasible.

Keywords: Village Law, Village-Owned Enterprises, Business Diversification, Business Feasibility Study

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	t'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	,el
م	mim	m	,em
ن	nun	n	,en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

Ta‘marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جسبية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الاولياء كراية	ditulis	Karamah al-auliyya“
----------------	---------	---------------------

- b. Bila ta‘marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة نفطر	ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

---َ---	Fathah	ditulis	a
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	Dammah	ditulis	u

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	ههية جا	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya’	Ditulis	a
	تنسي	Ditulis	fansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i
	كريى	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
تم ل	ditulis	La'in syakartum

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

انقرآن	ditulis	al-qur'an
انقياش	ditulis	al-qiyas

2. Bila dikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-sama
انشائش	ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

انفروض ذوى	ditulis	Zaqi al-furud
أهم انس	ditulis	Ahl as-sunnah

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puja dan puji hanya untuk Allah tuhan semesta alam. Mengawali kata pengantar ini, ijinkan Penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Teguh Budianto dan Ibu Subekti. Dari beliaulah Penulis mendapatkan suntikan semangat dan ambisi yang besar untuk terus berusaha memiliki kehidupan yang lebih baik lewat pendidikan.

Sebagai anak kelahiran Desa, Penulis sangat memahami bahwa problem ekonomi di Desa bukan terletak pada keterbatasan akses permodalan, akan tetapi pada motivasi masyarakatnya untuk ikut membangun lingkungannya sendiri. Padahal, dengan jelas UU Desa 2014 telah mengamankan pembangunan ekonomi harus dimulai dari Desa dengan masing-masing potensinya. Artinya, dibutuhkan banyak sosok yang mau ikut “turun tangan” menyelesaikan problem kesejahteraan di Desa. Jadi, mari kita mulai bersama.

Penulis baru menyadari, ternyata bagian tersulit dalam proses penyusunan Skripsi ini ada pada bagian Kata Pengantar. Sebab, di bagian ini, terlalu banyak nama dan cerita yang harus Penulis sampaikan sebagai bentuk rasa terima kasih atas dorongan semangat dan bantuan yang diberikan kepada Penulis saat menghadapi masa sulit, dan merekalah yang membentuk diri Penulis hingga sampai pada titik ini. Dengan susah payah, kurang lebih rangkaian kata pengantar yang Penulis susun adalah sebagai berikut:

Pertama, Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Kepala Jurusan Ekonomi Syariah. Dan Ibu Sulasih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen pertama yang Penulis kenal semasa kuliah di IAIN Purwokerto. Kepada Bapak Irwan Saputro Sugiharto, S.E., M.Si, Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si, Bapak Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si dan Bapak Aan Herdiana, S.Sos., M.Kom, selaku Dosen dan orang yang Penulis anggap sebagai orang tua semasa kuliah, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pembaca yang budiman, seperti kata *Steven Paul Jobs*, bahwa hidup adalah tentang menyambungkan titik-titik yang tersusun acak, kehidupan adalah tentang bagaimana menyambungkan kisah yang terpecah-pecah menjadi satu rangkaian yang tersambung dan menyatu. Penulis merasa, kehidupan selama kuliah tidak bisa dilepaskan dari banyak nama yang menjadi sahabat, terutama sekali adalah Ibnu Katsir dan M. Afrian Wicaksono, keduanya memiliki peran besar dalam membantu masa-masa sulit Penulis selama di Purwokerto. Ya, tentu saja harus Penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada rekan Ekonomi Syariah C 2016, HMJ Ekonomi Syariah 2018, HMI IAIN Purwokerto, Suar Perubahan dan ADIKSI 2016 yang namanya tidak bisa Penulis sebut satu per satu, adalah kebahagiaan bisa mengenal kalian semua. Kepada adik-adik angkatan yang sampai sekarang masih aktif dalam organisasi kemahasiswaan, salam hormat.

Lalu pada akhirnya, cerita tinggalah cerita. Hidup harus terus dijalani dan diperjuangkan. Rasa bangga, senang, sedih, bahagia, jatuh cinta, patah hati dan semua gejolak pikiran serta perasaan terus datang silih berganti. Yang terpenting adalah terus berbenah dan memperbaiki diri serta ingat dengan rasa syukur. Itulah prinsip.

IAIN PURWOKERTO

Purbalingga, 23 Juni 2020



Yudha Pratama

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	10
B. Studi Kelayakan Bisnis	11
1. Definisi	11
2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	12
3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis	13
4. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis	14
C. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	21
1. Definisi	21
2. Proses Produksi	22
D. Landasan Teologis	24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	28
D. Subyek dan Obyek Penelitian	29
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Gambaran Umum Usaha.....	34
B. Analisis Kelayakan	35
1. Aspek Hukum	35
2. Aspek Lingkungan.....	40
3. Aspek Pasar dan Pemasaran	44
4. Aspek Teknis dan Teknologi	48
5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.....	52
6. Aspek Keuangan	55
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

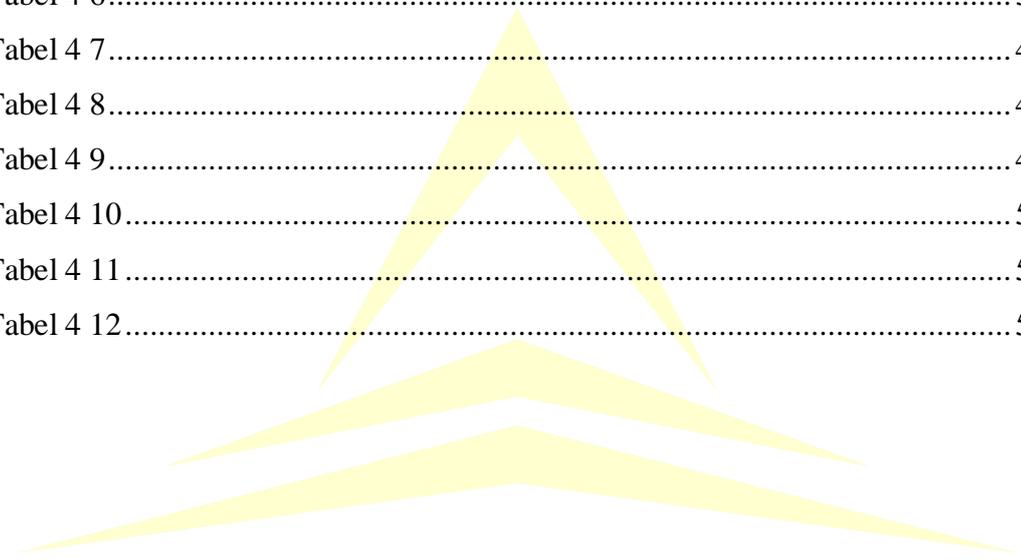
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1.....	3
Tabel 1 2.....	7
Tabel 4 1.....	35
Tabel 4 2.....	36
Tabel 4 3.....	36
Tabel 4 4.....	37
Tabel 4 5.....	38
Tabel 4 6.....	38
Tabel 4 7.....	44
Tabel 4 8.....	47
Tabel 4 9.....	47
Tabel 4 10.....	52
Tabel 4 11.....	52
Tabel 4 12.....	54



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	14
Gambar 4. 1	53
Gambar 4. 2	56
Gambar 4. 3	57
Gambar 4. 4	58
Gambar 4. 5	58
Gambar 4. 6	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto rencana lokasi produksi dan kantor pemasaran
- Lampiran 6 : Rincian Biaya Investasi
- Lampiran 7 : Rincian Biaya Kerja
- Lampiran 8 : Rincian Biaya Operasional
- Lampiran 9 : Rincian Biaya Operasional dengan Asumsi Inflasi 4%
- Lampiran 10 : Analisis Penyusutan
- Lampiran 11 : Asumsi Pendapatan
- Lampiran 12 : Proyeksi Laba
- Lampiran 13 : Analisis Kelayakan Investasi
- Lampiran 14 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses desentralisasi pembangunan ekonomi negara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, menurut Azwardi dan Sukanto (2014), memberikan penyadaran tentang pentingnya kemandirian daerah yang bertumpu pada pemberdayaan berbasis potensi lokal yang ada. Meskipun pada saat ini kebijakan yang ada masih menitikberatkan otonomi pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan di tingkat paling bawah yaitu Desa.

Pada tahun 2014 Pemerintah Pusat bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa karena Pemerintah Desa diyakini lebih mampu melihat kebutuhan yang harus lebih di prioritaskan bagi kepentingan masyarakat dibandingkan Pemerintah Pusat yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan lebih luas, rumit dan memiliki kompleksitas yang lebih tinggi. Pemerintahan Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat dalam konteks pemerintahan yang paling kecil, bersama masyarakatnya harus bisa bekerjasama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan perekonomian berbasis potensi lokal.

Menurut Hartini (2018), pengelolaan ekonomi Desa perlu dilakukan secara komprehensif, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur hingga pengoptimalan pengembangan potensi desa sehingga menjadi peluang-peluang bisnis yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam memenuhi kebutuhan terkait anggaran kebutuhan pembangunannya, Pemerintah Desa memenuhinya melalui pendapatan-pendapatan Desa yang dimiliki, menurut Permendagri No 113 Tahun 2014,

pendapatan Desa dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Desa (PAD) yang salah satu sumbernya adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa.

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 Pasal 1, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lalu menurut Permendesa No. 4 Tahun 2015, salah satu tujuan pendirian BUM Desa adalah mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa. Maka dari itu, pembentukan BUM Desa harus didasari oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa (Ihsan, 2018).

Menurut Widiastuti (2019), meski telah diatur dalam berbagai peraturan sebagai payung pendirian BUM Desa serta pencapaian jumlah BUM Desa yang berdiri sudah melampaui target, namun sebagian besar BUM Desa masih belum melakukan proses usahanya secara optimal sehingga diperlukan kajian akademik yang memadai untuk menjadi panduan bagi pendirian dan pengembangan BUM Desa. Selama lima tahun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2014-2019), pada tahun 2014 terdapat 10.022 BUM Desa yang artinya telah melampaui target 5000 BUM Desa, lalu jumlahnya meningkat drastis menjadi 45.549 BUM Desa di akhir tahun 2018. Sementara itu, Kabupaten Purbalingga dengan 239 Desa pada wilayah administratifnya memiliki 172 BUM Desa, namun hanya 40 BUM Desa yang aktif beroperasi. Padahal pemerintah mengharapkan adanya Dana Desa bisa mewujudkan desa yang mandiri sesuai dengan amanat Undang-undang Desa (Satelit Post, [2019](#)).

Desa Lambur adalah Desa yang terletak di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Dalam 3 Tahun terakhir, Pendapatan Asli Desa Lambur cenderung stagnan, padahal kebutuhan

pembangunan Desa baik Infrastruktur maupun Sumber Daya Manusia terus meningkat. Berikut adalah tabel Pendapatan Asli Desa Lambur pada tahun 2016-2018

Tabel 1 1

Pendapatan Asli Desa (PAD) Lambur

NO	TAHUN	PENDAPATAN
1.	2016	Rp. 40.000.000
2.	2017	Rp. 43.200.000
3.	2018	Rp. 46.000.000

BUM Desa Lancar Jaya adalah Badan Usaha milik pemerintah Desa Lambur yang baru saja melakukan reorganisasi pada tahun 2018. BUM Desa Lancar Jaya sebagai lembaga ekonomi desa diharapkan mampu menambah Penghasilan Asli Desa. Dengan kondisi geografis yang wilayahnya mayoritas adalah wilayah kebun dan sawah, Desa Lambur memiliki potensi sumber daya alam berupa sumber mata air alami yang saat ini dikelola oleh BUM Desa Lancar Jaya untuk memenuhi kebutuhan sanitasi masyarakat melalui penyaluran ke rumah-rumah warga.

Pertumbuhan penduduk yang berdampak pada peningkatan permintaan akan kebutuhan primer atau kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu manusia, dan air merupakan salah satu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup bisa terus berjalan dengan normal. Di dalam tata kehidupan masyarakat, air merupakan elemen sumber daya alam yang sangat berharga bagi kelangsungan kehidupan manusia, air menjadi kebutuhan dasar untuk setiap makhluk hidup sebab tidak ada satupun makhluk hidup yang tidak memerlukan air (Nurasia, 2018).

Manusia yang 70% tubuhnya terdiri dari air maka kebutuhan air tiap orang kurang lebih 1,8 – 2,3 liter per hari sesuai dengan berat badan dan

aktivitasnya masing-masing. Artinya, kebutuhan air minum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungann hidup manusia. (Aprilia, 2014).

Ditengah kesibukan masyarakat modern yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, maka salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pokok air minum individu, keluarga maupun suatu komunitas secara cepat dan sehat adalah produk-produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Produk-produk AMDK juga dijamin kandungan didalamnya dengan adanya syarat sertifikasi yang harus dimiliki oleh produk AMDK sehingga konsumen memiliki jaminan kesehatan atas produk yang akan dikonsumsi.

Tingkat kebutuhan masyarakat dengan produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) terus meningkat, berdasarkan data dari Asosiasi Pengusaha Air Minum Dalam Kemasan (ASPADIN), konsumsi AMDK dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2013 konsumsi AMDK di Indonesia adalah 20,3 Milyar Liter, lalu pada tahun 2014,2015 dan 2016 secara berturut-turut tingkat konsumsi AMDK di Indonesia adalah 23,1, 23,9 dan 26,53 milyar liter. Peningkatan yang stabil ini terjadi karena selain tingkat mobolitas masyarakat yang tinggi juga mulai timbul kesadaran tentang pentingnya kesehatan air minum (Muqorobin, 2018). Melihat peluang tentang usaha Air Minum Dalam Kemasan tersebut, BUM Desa Lancar Jaya berencana melakukan diversifikasi usaha dalam bentuk pembangunan usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Diversifikasi usaha tersebut juga sudah masuk dalam agenda pengembangan BUM Desa, seperti yang dikatakan oleh Amin Sugiarto, Direktur BUM Desa Lancar Jaya pada 15 Desember 2019.

Proses perencanaan diversifikasi bisnis atau usaha yang akan dilakukan oleh organisasi bisnis tidak boleh dilepaskan dari proses studi kelayakan bisnis sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Studi kelayakan bisnis yang sering juga disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima suatu gagasan atau proyek yang direncanakan atau menolaknya. Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi

kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit* (Purnomo, 2017: 9).

Studi Kelayakan Bisnis diperlukan karena kondisi dimasa yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta untuk mengurangi resiko kegagalan proyek investasi atau bisnis yang akan dilakukan, oleh karena itu di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil studi tersebut bisa digunakan untuk memutuskan apakah proyek atau bisnis layak dikerjakan, ditunda atau bahkan dibatalkan. Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya bagi investor selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentu kepentingan semua elemen tersebut berbeda-beda. (Sulastri, 2016: 19). Namun, secara singkat, studi kelayakan bisnis bisa dipahami sebagai usaha penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir, 2012:6)

BUM Desa Lancar Jaya dalam hal ini sebagai pihak yang akan melakukan diversifikasi usaha dan Pemerintah Desa Lambur sebagai pemilik modal tentu membutuhkan studi mendalam terkait dengan kelayakan bisnis atau usaha yang akan dijalankan agar proses pengambilan keputusan terkait peluang pengembangan usaha AMDK di Desa Lambur bisa diputuskan dengan baik dan bisa bermanfaat untuk perkembangan ekonomi Desa, melihat hal tersebut, menjadi ketertarikan bagi Penulis untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan ide diversifikasi usaha yang akan dilakukan oleh BUM Desa Lancar Jaya dengan judul Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan rencana pendirian usaha Air Minum Dalam Kemasan yang akan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Lancar Jaya”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layakkah Usaha Air Minum Dalam Kemasan yang akan didirikan oleh Badan Usaha Milik Desa “Lancar Jaya” dari enam aspek penilaian, yaitu adalah aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia serta aspek keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan pengaplikasian ilmu yang dimiliki serta bentuk pengabdian peneliti kepada Desa.

b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Pemerintah Desa Lambur dan BUM Desa Lancar Jaya dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan sehingga resiko kerugian dan kegagalan usaha bisa diminimalisir.

c. Bagi FEBI IAIN Purwokerto

Penelitian ini semoga berguna bagi studi kepustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto terkait pengembangan ekonomi Desa dan Studi Kelayakan Bisnis sehingga kedepan lebih banyak yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi Desa.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini didasari oleh potret realitas yang ada di salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, yaitu Desa Lambur. Pemangku kepentingan kesejahteraan Desa, dalam hal ini adalah pemerintah Desa Lambur, harus jeli melihat peluang dan potensi yang dimiliki oleh Desa agar bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan Desa. Dalam melaksanakan pembangunan perekonomian Desa seperti yang diamanatkan oleh UU Desa tahun 2014 adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan potensi Desa untuk kesejahteraan Desa dan masyarakatnya.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai analisis kelayakan bisnis dalam usaha Air Minum Dalam Kemasan pada BUM Desa Lancar Jaya, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, antara lain adala sebagai berikut:

Tabel 1 2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Penulis: Makarina Kusumastuti</p> <p>Judul: “<i>Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Air Minum Dalam Kemasan Gelas Oleh UD. Wijaya</i>”</p> <p>Tahun: 2006</p>	<p>Rencana investasi yang akan dilakukan oleh UD Wijaya dinyatakan tidak layak. Walaupun dalam aspek lingkungan, yuridis, dan lingkungan memenuhi syarat akan</p>	<p>Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dalam konteks pembangunan ekonomi Desa sedangkan penelitian</p>

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
		tetapi dalam aspek keuangan tidak memenuhi kelayakan.	yang dilakukan oleh Makarina Kusumastuti dilakukan pada instansi bisnis swasta.
2.	<p>Penulis: Mangaraja Patih Diapari Hasibuan</p> <p>Judul: “Analisis Investasi Pembangunan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK) USU di Kebun Tambunan Kota Langkat”</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Hasilm penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan metode Net Present Value dan Benefit Cost Ratio serta. Internal Rate of Return proyek investasi ini layak dilaksanakan, tetapi kurang menguntungkan.</p>	<p>Perbedaan penelitian di Sumatera dengan yang akan penulis teliti ada pada perbedaan variable tempat dan objek penelitian. Serta aspek yang diteliti pada penelitian Mangaraja tersebut fokus pada pembahasan aspek teknis dan teknologi.</p>
3.	<p>Penulis: Fajar Nauval F</p> <p>Judul: “Analisis Kelayakan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Ramaksa (Studi Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Secara finansial, usaha isi ulang air minum dan penggemukan kambing merupakan usaha yang layak dan menguntungkan untuk diusahakan dan dikembangkan.</p>	<p>Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek finansial dalam kajiannya. Dan usaha yang diteliti adalah usaha yang sudah berjalan, bukan merupakan rencana bisnis.</p>

No	Penulis, Judul Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	<p>Penulis: Feby Rizky Hadiyanti</p> <p>Judul: “Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis usaha tahu bandung layak untuk dijalankan.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan terhadap banyak sampel untuk melakukan penilaian terhadap satu sektor usaha tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan Penulis adalah satu objek penelitian.</p>

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi analisis dan hasil pengamatan di lapangan serta analisis kelayakan investasi terkait pembangunan pabrik AMDK.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi pihak Pemerintah Desa Lambur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan (Jaka Sulaksana, 2019)

Dalam pembangunan Desa, investasi yang menggunakan Dana Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) bisa menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUM Desa.

Badan Usaha Milik Desa adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Desa. Menurut Undang-undang Desa Nomor 6 Pasal 1 tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Jauh sebelum adanya UU Desa tahun 2014, dalam rangka pembangunan ekonomi desa sebenarnya Negara sudah mengaturnya dalam beberapa Undang-undang, salah satunya adalah UU Nomor 32 tahun 2004 dan

UU Nomor 22 tahun 1999. Diaturnya BUM Desa dalam berbagai UU sebelum terbitnya UU Desa tahun 2014 adalah bukti bahwa pembangunan ekonomi desa telah diperhatikan oleh negara sejak lama, namun, seperti pendapat Zulkarnain (2014), bahwa UU Desa memberi penekanan lebih terhadap aspek kemandirian desa dalam bidang ekonomi.

Zulkarnain lebih lanjut menjelaskan bahwa sesuai dengan UU Desa tahun 2014, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa dengan mekanisme Musyawarah Desa yang ditetapkan melalui Peraturan Desa. BUM Desa, selanjutnya bisa digunakan sebagai pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal desa dan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa termasuk hasilnya bisa digunakan untuk memberikan bantuan untuk masyarakat miskin.

B. Studi Kelayakan Bisnis

1. Definisi

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan terkait suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan apakah akan menerima dengan menjalankannya atau menolak dengan tidak menjalankan bisnisnya. Menurut Kasmir (2012: 6), studi kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan, sedangkan pengertian lain menyebut bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak.

Umar, dalam Nazhara (2016), mendefinisikan studi kelayakan bisnis sebagai suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak suatu bisnis atau usaha dijalankan, lalu Suliyanto (2010: 3) mengatakan bahwa suatu ide bisnis bisa dikatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang studi kelayakan bisnis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu proyek perencanaan bisnis baik dalam memulai dari awal maupun ketika akan melakukan diversifikasi usaha harus didukung adanya studi kelayakan yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan perencanaan secara keseluruhan yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan umum, kelayakan, dan desain atau perancangan secara teknis untuk memberi gambaran bahwa proyek tersebut akan memberi keuntungan bagi investor. Hasil studi kelayakan suatu proyek akan menjadi kunci pengambilan keputusan apakah suatu proyek akan direalisasikan atau tidak dan pada akhirnya hasil dari kajian kelayakan bisnis akan menjadi acuan atau dasar bagi pengambilan keputusan bahwa suatu proyek layak dikerjakan atau sebaliknya (Muqorobin, 2018).

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Sunarji Harahap (2018: 4-6) yang mengutip pendapat Kasmir & Jakfar, tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah:

a. Menghindari resiko kerugian

Resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidak pastian, dalam hal ini fungsi studi kelayakan untuk meminimalkan resiko baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana, bagaimana pelaksanaannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan rencana yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan melaksanakan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Memudahkan Pengendalian

Jika dapat diawasi maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Masih menurut Sunarji Harahap (2018), manfaat Studi kelayakan dapat dibedakan karena dua pihak yang berkepentingan atas studi kelayakan itu sendiri :

a. Pihak Pertama (bagi analisis)

- 1) Memberikan pengetahuan tentang cara berpikir yang sistematis (runtut) dalam menghadapi suatu masalah (problem) dan mencari jawabannya.(solusi)
- 2) Menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan menjadikannya sebagai alat bantu dalam penghitungan/pengukuran, penilaian dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengerjakan studi kelayakan berarti mempelajari suatu objek bisnis secara komprehensif sehingga penyusunannya akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

b. Pihak kedua (bagi masyarakat)

1) Calon Investor

Dalam menilai SKB, calon Investor lebih terkonsentrasi pada aspek ekonomi dan keuangan karena pada aspek inilah mereka dapat memperhitungkan *return* dan resiko yang mungkin dihadapi.

2) Mitra penyerta modal

Calon Investor biasanya membutuhkan mitra penyerta modal baik perseorangan maupun perusahaan. Hasil studi kelayakan ini akan membantu calon investor dalam meyakinkan mitranya.

3) Perbankan

Dalam proses persetujuan perkreditan dari bank diperlukan rekomendasi yang menyatakan bahwa proyek tersebut layak untuk dijalankan, maka diperlukan studi kelayakan bisnis.

4) Pemerintah

Penilaian Pemerintah terhadap studi kelayakan adalah menyangkut pada aspek legalitas dan perizinan

5) Manajemen Perusahaan

Studi kelayakan bisnis digunakan sebagai acuan pengembangan bisnis.

6) Masyarakat

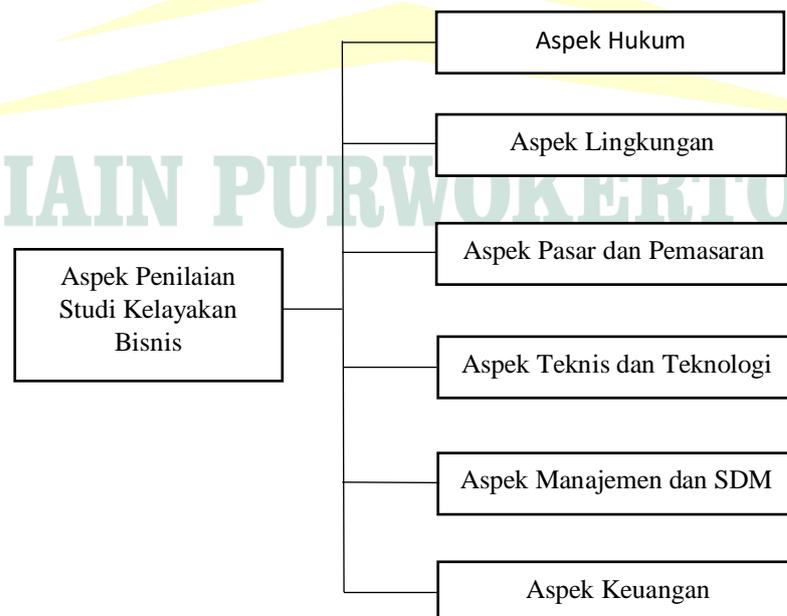
Acuan penilaian masyarakat terhadap suatu proyek atau bisnis biasanya yang menyangkut AMDAL (dampak lingkungan).

4. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Suliyanto (2010:9), ada enam aspek dalam studi kelayakan bisnis agar memperoleh kesimpulan yang kuat dan matang tentang ide sebuah bisnis.

Gambar 2. 1

Aspek Penilaian dalam Studi Kelayakan Bisnis



a. Aspek Hukum

Usaha atau bisnis dapat yang akan dijalankan dapat mengalami kegagalan apabila terbentur masalah hukum atau tidak memperoleh izin dari pemerintah, baik dari tingkat daerah maupun tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebelum ide bisnis dilaksanakan, analisis terhadap aspek hukum harus dilakukan agar di kemudian hari bisnis yang akan dilaksanakan tidak gagal karena terbentur masalah hukum dan perizinan.

Menurut Rochmat (2017: 60), aspek hukum merupakan aspek yang pertama kali harus dikaji, karena jika berdasarkan analisis aspek hukum sebuah ide bisnis tidak layak, maka proses analisis aspek yang lain tidak perlu dilakukan. Analisis data yang digunakan pada aspek hukum. Menurut Suliyanto (2010: 41), analisis aspek hukum adalah analisis kualitatif dengan membandingkan antara ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam konteks bisnis yang akan dilaksanakan dengan kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan tersebut.

Menurut Lilis (2016: 35), penilaian aspek hukum adalah penilaian yang digunakan untuk melihat ide bisnis dari beberapa perspektif yuridis atau tata peraturan yang meliputi:

- 1) *Who* (siapa pelaksana proyek)
- 2) *What* (proyek apa yang dibuat)
- 3) *Where* (dimana proyek dibuat)
- 4) *When* (kapan proyek akan dilaksanakan)
- 5) *How* (bagaimana proyek dilaksanakan)

Suliyanto (2010: 16), menjelaskan bahwa aspek hukum adalah aspek yang mengkaji ketentuan-ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum tersebut tentu berbeda-beda untuk setiap jenis usaha, tergantung pada kompleksitas bisnis masing-masing. Secara spesifik, ada empat tujuan analisis di aspek hukum, yaitu:

- 1) Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan

- 2) Menganalisis ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan
- 3) Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan
- 4) Menganalisis jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan dibiayai pinjaman.

b. Aspek Lingkungan

Suatu bisnis yang dijalankan tentu menimbulkan banyak aktivitas yang berdampak bagi lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi.

Aspek lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga analisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dibagi menjadi beberapa ruang lingkup lingkungan, yaitu:

1) Lingkungan Operasional

Lingkungan operasional merupakan lingkungan yang paling dekat dengan aktivitas perusahaan, meliputi pesaing, kreditor, pelanggan, pemasok dan pegawai.

2) Lingkungan Industri

Lingkungan industri merupakan lingkungan yang meliputi kelompok yang memproduksi produk bisnis yang sama.

3) Lingkungan Jauh

Lingkungan jauh mencakup faktor-faktor yang bersumber dari luar operasional perusahaan, meliputi lingkungan ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi dan global.

Menurut Suliyanto (2010: 44), meskipun aspek lingkungan terdiri dari beberapa ruang lingkup, namun dalam praktiknya tidak semua ruang lingkup harus dianalisis secara mendalam. Ketajaman dan keluasan analisis pada aspek lingkungan sangat bergantung pada kebutuhan intensitas studi kelayakan yang ditentukan oleh besarnya investasi, tingkat kepastian bisnis dan dampak yang ditimbulkan dari bisnis tersebut.

Dalam penelitian ini, mengacu pada indikator yang dipaparkan oleh Suliyanto (2010: 53) dalam aspek lingkungan studi kelayakan bisnis, peneliti akan mengkaji aspek lingkungan berdasarkan indikator kesesuaian bisnis dengan lingkungan ekonomi yang meliputi keadaan ekonomi masyarakat desa dan sekitarnya dan kesesuaian bisnis dengan lingkungan ekologi yaitu mendeskripsikan keadaan lingkungan hidup di sekitar area produksi

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Lilis (2016: 48) pengertian pasar dalam kajian studi kelayakan bisnis harus diartikan secara luas, mengutip pendapat *Stanton*, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.

Dari defenisi tersebut dapatlah diketahui adanya tiga unsur penting yang terdapat dalam pasar, yaitu:

- 1) Orang dengan segala keinginannya
- 2) Daya beli mereka
- 3) Kemauan untuk membelanjakan uangnya

Analisis aspek pasar dilakukan untuk menganalisis jenis produk yang akan di produksi, banyaknya produk yang akan diminta konsumen, serta menganalisis banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan analisis aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing.

Tujuan dari aspek ini adalah untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi dilihat dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain, seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing.

Dalam analisis aspek pasar, Penulis akan menganalisis potensi pasar, dan strategi yang akan digunakan untuk pemasaran produk. Menurut Kotler seperti dikutip Suliyanto (2010: 93), strategi pemasaran

yang akan digunakan adalah dengan melakukan *segmenting*, *targeting*, dan *positioning*, setelah mengetahui hal tersebut, selanjutnya baru bisa disusun strategi bauran pemasaran, yaitu produk, harga, distribusi dan promosi

d. Aspek Teknis dan Teknologi

Analisis aspek teknis dan teknologi digunakan untuk mengetahui apakah ide bisnis yang akan dilaksanakan dapat di operasionalkan dengan baik. Hal yang perlu di analisis dalam aspek teknis dan teknologi meliputi lokasi pabrik, skala produksi, pemilihan mesin dan peralatan, penentuan *layout* pabrik dan pemilihan teknologi yang akan digunakan (Suliyanto, 2010: 134)

Analisis aspek teknis dan teknologi adalah analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa analisis aspek pasar dan pemasaran yang sudah dibuat bisa dijalankan dengan baik.

Dalam menganalisis aspek teknis dan teknologi, penulis menggunakan indikator seperti yang Suliyanto (2010: 134) jelaskan, yaitu:

- 1) Penentuan lokasi bisnis AMDK
- 2) Penentuan luas atau skala produksi AMDK
- 3) Pemilihan mesin peralatan dan teknologi AMDK

Pengambilan kesimpulan dalam analisis aspek teknis dan teknologi dilakukan berdasarkan kesiapan masing-masing sub aspek teknis dan teknologi.

e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manajemen secara umum diartikan sebagai peraturan, artinya manajemen adalah sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dan tata aturan. Jadi manajemen adalah bagaimana perusahaan bisa menata dan mengelola sumber daya agar suatu usaha dapat berjalan sesuai harapan demi tercapainya suatu tujuan

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan pengelolaan dalam sebuah perusahaan dengan menerapkan fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Griffin, dalam Rochmat (2017: 173), manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Menurut Suliyanto (2010: 158), analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia terdiri dari dua bahasan penting, yaitu subaspek manajemen dan subaspek sumber daya manusia. Subaspek manajemen menekankan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan subaspek manajemen sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis/mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan tahapan yang ada.

Menurut Suliyanto (2010: 158), analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah bisnis yang akan dijalankan dapat dibangun sesuai dengan waktu yang direncanakan dan apakah tersedia sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis tersebut. Maka dari itu, dalam analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia, penulis akan menganalisisnya dengan mengikuti pendapat Suliyanto (2010: 181), yaitu dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya manusia yang dapat mengelola kegiatan bisnis yang akan dijalankan.

f. Aspek Keuangan

Aspek keuangan biasanya merupakan aspek yang paling akhir disusun dalam studi kelayakan bisnis, karena aspek keuangan memerlukan semua informasi dari aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya. Analisis aspek keuangan dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu menganalisis kebutuhan biaya investasi, menganalisis kebutuhan modal

kerja yang diperlukan, memproyeksikan rugi dan laba yang akan diperoleh serta menh analisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan

Untuk melakukan analisis tingkat pengembalian investasi, dapat digunakan beberapa alat analisis, yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Profitability Indeks (PI)*, serta *Average Rate of Return (ARR)* (Suliyanto, 2010: 184).

1) *Net Present Value (NPV)*

Metode *NPV* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersig dengan nilai sekarang dari biaya investasi. Kriteria suatu bisnis bisa dikatakan layak menggunakan metode *NPV* adalah jika nilai *NPV* lebih besar dari o (nol) atau bernilai positif. Sebaliknya, jika *Net Present Value (NPV)* lebih kecil dari 0 (nol) atau bernilai negatif maka ide bisnis tersebut dinyatakan tidak layak dilaksanakan.

Cara menghitung *NPV*:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

k = *discount rate* yang digunakn

A_t = *Cash Flow* pada periode t

C_t = *Present Value Cost*

n = tahun/periode yang terakhir
dimana *cash flow* diharapkan

2) *Payback Period (PP)*

Payback period merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan untuk biaya investasi. Investasi yang akan dilakukan bisa dikatakan layak apabila nilai *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback maximum*

Cara menghitung *Payback Period (PP)*:

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Investasi kas bersih}}{\text{Aliran kas masuk bersih tahunan}}$$

3) *Profitability Indeks (PI)*

Suatu ide bisnis layak dijalankan jika nilai Profitabilitas Indeks (*PI*) lebih besar dari satu. Sebaliknya, jika Profitabilitas Indeks (*PI*) lebih kecil dari satu maka rencana proyek tersebut dinyatakan tidak layak untuk dijalankan. Menurut Suliyanto (2010: 2015), profitabilitas indeks merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai investasi sekarang (*outlays*).

Cara menghitung profitabilitas indeks:

$$\text{Profitabilitas Indeks} = \frac{\text{Proccesds}}{\text{Outlays}}$$

4) *Average Rate of Return (ARR)*

Suliyanto (2010: 214) menjelaskan bahwa metode *ARR* adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Suatu ide bisnis dapat dikatakan layak dijalankan jika nilai *Average Rate of Return (ARR)* lebih besar dari *minimum accounting rate of return* yang dikehendaki. Sebaliknya, jika *Average Rate of Return* lebih kecil dari tingkat *minimum accounting rate of return* yang dikehendaki maka ide bisnis tersebut dinyatakan tidak layak untuk dijalankan.

Cara menghitung *Average of Return*:

$$\text{Average of Return} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{investasi awal}} \times 100\%$$

C. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

1. Definisi

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat untuk dapat diminum, sementara itu, Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), berdasarkan pada pengertian yang diambil dari Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah air baku yang telah diproses, dikemas, dan aman diminum mencakup air mineral dan air

demineral. Sedangkan menurut Surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI NO. 705 Tahun 2003, Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) adalah air baku yang sudah diproses tanpa bahan pangan lainnya dan bahan tambahan pangan, dikemas, sehingga aman untuk diminum dan air baku itu sendiri merupakan air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air bersih untuk diolah menjadi AMDK

Industri Air Minum Dalam Kemasan termasuk dalam golongan industri makanan dan minuman. Dalam pengelompokannya, golongan ini dibedakan menjadi beberapa kelompok kecil antara lain : sari buah, susu dan produk susu, minuman bersoda, minuman beralkohol, air mineral, dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

AMDK pada dasarnya merupakan air layak konsumsi atau layak minum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan namun dikemas kedalam wadah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam bentuk galon, botol atau gelas yang bisa digunakan masyarakat untuk kebutuhan olahraga, acara sosial kemasyarakatan hingga bekal untuk dibawa berkegiatan.

2. Proses Produksi

Ada banyak cara atau proses untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), namun, secara umum Makarina (2006: 57), memaparkannya ke dalam enam tahap, yaitu:

a. Perlakuan Pertama (Perlakuan Fisik)

Dari bak penampung, air dipompakan ke bak penampungan berikutnya untuk perlakuan pertama. Pada tahap ini air baku akan disaring dari partikel besar seperti daun, semut, dan kotoran berukuran besar lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan penyaringan pada *carbon filter* untuk penyaringan yang lebih ketat. Selanjutnya air akan dialirkan ke unit perlakuan air atau *Water Treatment Unit*.

b. *Water Treatment Unit*

Water Treatment Unit merupakan unit yang berdiri sendiri sebagai unit pengolah khusus yang terdiri dari tahap-tahap proses filtrasi dengan

menggunakan filter 3 ukuran yaitu 10mm, 5mm, dan 1mm. Tujuannya agar senyawa-senyawa kimia atau partikel yang tidak dikehendaki tidak ikut dalam proses berikutnya. Penyaringan pendahuluan menggunakan *Birm filter* untuk menyaring partikel yang ukurannya lebih besar dari 10m. Pada tahap ini dilakukan perlakuan berupa penghilangan bau, warna, dan penyegaran air. Karbon aktif digunakan untuk memecahkan proses destilasi yang dibentuk oleh komponen volatile dari material. Pori-pori karbon menahannya karena memiliki permukaan yang sangat luas untuk per unit volume. Dalam tahap ini pula zat seperti klorida dan asam phosphor berkurang. Karbon aktif juga menyerap cairan dan padatan.

Penyaringan berikutnya adalah penyaringan bertingkat menggunakan filter berukuran 5mm dan 1mm. Filter ini tidak permanen, harus diganti secara berkala setelah digunakan sebanyak kapasitas 5 juta liter. Selanjutnya dilakukan penyaringan sekali lagi untuk menghilangkan sisa-sisa organik maupun koloid. Hasil penyaringan ini steril kemudian ditampung dalam tangki *stainless steel*.

c. Disinfeksi dengan Ozon

Dalam tahap ini dilakukan injeksi ozon sebagai pembunuh bakteri patogen atau secara umum sebagai disinfektan. Air yang telah diinjeksi tersebut akan didiamkan selama 8 jam agar ozon yang diinjeksikan dapat terurai.

d. Disinfeksi dengan Ultraviolet

Organisme yang terkena paparan UV tersebut akan mengalami reaksi UV. Air yang akan didisinfeksi dialirkan ke dalam tabung sinar merkuri dan tabung reflector yang dilapisi logam untuk meningkatkan efisiensi disinfeksi dengan waktu detensi maksimum 15 detik.

e. Penampungan *Upper Tank*

Sebelum dilakukan pengemasan, air keluaran ditampung dalam *Upper Tank* terbuat dari *stainless steel* untuk selanjutnya diisikan ke dalam ukuran masing-masing baik Cup, Botol atau Galon

f. Pengisian

Proses pengisian dilakukan dalam ruang steril dengan menggunakan mesin yang telah terotomasi. Dalam perjalanan pemindahan itu masing-masing kemasan akan melewati bagian disinfeksi UV untuk membunuh bakteri pada kemasan yang masih kosong. Saat pengisian, terjadi pula proses penghisapan kotoran oleh mesin dan penyinaran dengan sinar UV. Selanjutnya kemasan dan air yang sudah masuk akan dibawa ke proses penutupan, penutupan dilakukan secara otomatis oleh mesin.

D. Landasan Teologis

Landasan merupakan alas, dasar dan tumpuan. Dalam hal ini landasan yang dimaksud adalah tumpuan atau dasar yang digunakan menjadi landasan dalam hal mengajar. Theologi merupakan kata dari bahasa Yunani, *Theo* yang artinya Tuhan, *Logos* artinya ilmu, perkataan. Teologis adalah ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT secara Alkitabiah. Jadi, landasan teologis adalah tumpuan ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT secara Alkitabiah (Samosir, 2018).

Agama Islam sangatlah menganjurkan setiap umat untuk selalu bekerja. Tidak ada satu kata pun yang menyebut bahwa orang Islam yang beriman itu disarankan untuk menjadi pengangguran karena hal tersebut merupakan perilaku syaitan. Begitu pentingnya perilaku yang menjunjung tinggi etos kerja agar manusia selalu bekerja, bekerja, dan bekerja, Rasulullah Muhammad SAW bersabda di dalam dalam suatu hadis yang artinya bahwa bekerja mencari rejeki yang halal merupakan kewajiban, setelah kewajiban ibadah. (HR. Ath Thabrani dan Baihaqi). Hadis ini kemudian diperkuat dengan firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“*Sesungguhnya, Kami menempatkan kalian sekalian di muka bumi dan Kami memberikan kalian di bumi itu (sumber) penghidupan.*” (QS. Al-A'raf ayat 10)

Ayat Al Quran di atas meminta kepada manusia untuk bekerja mencari sumber penghidupan yang sudah disediakan oleh Allah Swt. Salah satu ikhtiar umat manusia untuk bekerja adalah dengan berniaga atau berbisnis. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner, seperti dikutip oleh Sunarji (2018: 8), mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.

Pendapat Sunarji yang mengatakan bahwa bisnis harus memberi manfaat dan saling menguntungkan selaras dengan QS. An-Nisa ayat 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa ayat 29).

Kajian mengenai studi kelayakan bisnis merupakan upaya untuk mengetahui apakah bisnis yang akan dijalankan memberi manfaat positif yang lebih besar dari dampak negatifnya. Hal ini selaras dengan Hadis yang diriwayatkan oleh *Jabir bin Abdullah r.a.*

خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah)”

Salah satu aspek dalam penilaian studi kelayakan bisnis adalah aspek lingkungan. Rencana bisnis yang akan dijalankan hendaknya tidak memberi

dampak negatif bagi lingkungan alam sekitarnya. Penilaian dalam aspek lingkungan tersebut selaras dengan Q.S Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56).

Ayat di atas menjelaskan bahwas Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi dalam segala bidang, karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu ataupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia lainnya. Dikutip dari Al-Manhaj, Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia bagi kesejahteraan dan sumber kehidupan seluruh makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Kerusakan alam yang saat ada di dunia saat ini, merupakan akibat dari kesalahan tata kelola yang dilakukan oleh Manusia, misalnya melakukan penebangan pohon yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau berlebihan seperti yang dijelaskan pada Surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum ayat 41).

Allah SWT dalam Al-Quran juga menjelaskan mengenai keseimbangan alam dalam surat Al-Mulk ayat 3.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

“Allah menjadikan tujuh langit, kamu sama sekali tidak melihat sesuatu yang tidak seimbang/serasi di dalam ciptaan Allah Yang Maha Rahman. lihatlah berulang kali dengan teliti, adakah kamu temui sesuatu yang tidak seimbang/serasi” (QS. Al-Mulk ayat 3)

Riwayat lain yang selaras dengan kajian pada studi kelayakan bisnis adalah Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari.

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا
أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

"Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya". (HR. Bukhari, No. 7144).

Hadis diatas menjelaskan bahwa Manusia harus patuh dan taat kepada aturan yang berlaku di sebuah wilayah selagi tidak diperintahkan untuk berbuat maksiat, hal ini selaras dengan upaya analisis dalam aspek hukum yaitu untuk mencari aturan sekaligus upaya untuk memenuhi aturan-aturan tersebut dalam bisnis yang sedang direncanakan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menurut Arikunti (1995: 58) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunti, 1995: 58).

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini akan fokus mengkaji tentang kelayakan usaha AMDK yang akan dikembangkan dan hasil penelitian bisa digunakan sebagai pertimbangan kebijakan yang akan diambil oleh BUM Desa Lancar Jaya dan Pemerintah Desa Lambur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga selama lima bulan yaitu dari bulan Februari sampai Juni 2020.

Tempat ini dipilih secara *pursosive* karena BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur sedang berencana melakukan diversifikasi usaha di bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Maulidi dalam Ni Ketut Purani Wiyanti (2019), data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan sedangkan data kualitatif adalah informasi yang berbentuk kalimat verbal seperti identitas responden, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. menurut Sugiyono (2015: 309), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen

Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang yang diperoleh melalui wawancara langsung dari sumber yang terdapat dilapangan, seperti biaya investasi, biaya operasi kondisi sistem pengelolaan, infrastruktur serta

teknologi yang digunakan oleh BUM Desa Lancar Jaya dalam mengelola organisasi bisnis yang saat ini sedang dijalankan serta kondisi usaha bisnis AMDK dari sumber yang obyektif dan berpengalaman.

Data sekunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang terkait dengan penelitian, yaitu skripsi, jurnal, dan artikel online tentang pengelolaan bisnis AMDK yang sudah ada sebelumnya serta kondisi BUM Desa Lancar Jaya.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan obyek penelitian menurut Sugiyono (2015), merupakan atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Lancar Jaya Desa Lambur, sedangkan obyek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, hukum, pasar, manajemen serta teknologi yang ada di BUM Desa Lancar Jaya.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data secara sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Tika, 2006: 58). Penulis memilih metode observasi dalam penelitian karena penelitian akan lebih akurat jika di peroleh secara langsung ke objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada BUM Desa Lancar Jaya yang berada di Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan bisnis sebuah cafe.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada

masalah, ujian dan hipotesis penelitian (Tika, 2006: 62). Wawancara akan dilakukan dengan narasumber narasumber yang memiliki keterkaitan tentang penelitian ini dan memiliki wawasan terkait dengan materi penelitian ini yang ditentukan

3. Dokumentasi

Tenik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada (Tanzeh, 2009: 66). Teknik ini dilakukan untuk menghasilkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Yang selanjutnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga peneliti menggali data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan peneliti yaitu terkait eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat.

Dalam mempermudah proses menganalisis data, penyusun melakukan tahapan-tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Prosesnya melalui penelitian lapangan dengan perolehan sumber data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana kelayakan pendirian usaha AMDK ditinjau dari beberapa aspek penilaian..

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menampilkan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart (Sugiyono, 2015:249). Langkah kedua dalam analisis data ini, penyusun mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai rencana pendirian usaha AMDK yang akan dilakukan oleh BUM Desa Lancar Jaya serta dampaknya bagi masyarakat melalui aspek-aspek pada studi kelayakan

bisnis yaitu aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, manajemen dan sumber daya manusia, teknis dan teknologi serta aspek keuangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 244-253). Kaitannya dengan bagaimana kelayakan pendirian usaha AMDK akan dianalisis dengan masing-masing indikator di aspek studi kelayakan bisnis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suliyanto dalam Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis.

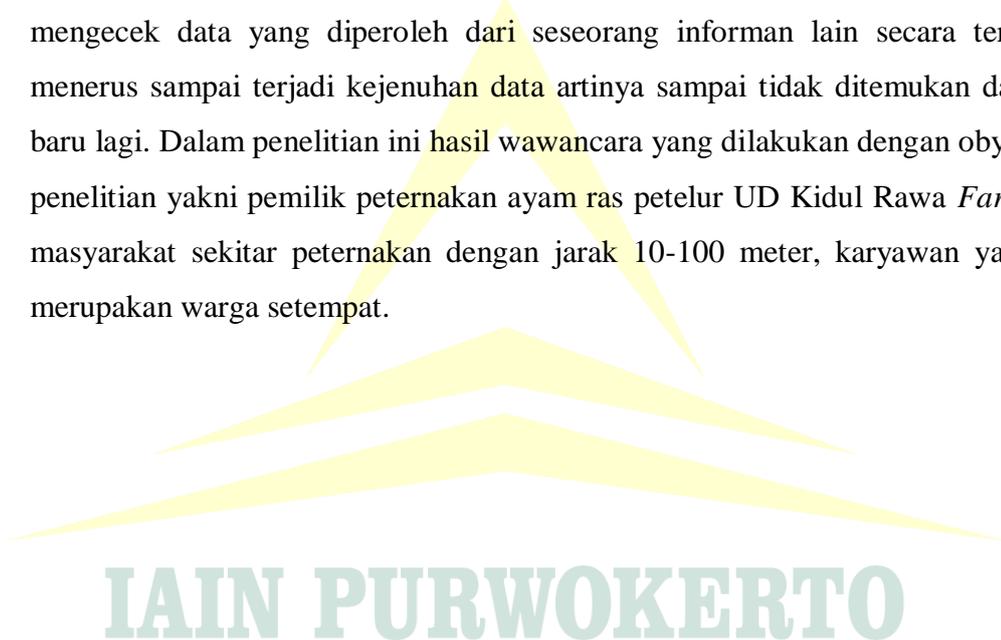
G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data juga merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti engan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi.

Menurut Alwasilah 2003, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Fitrah &

Luthfiah, 2017: 94). Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Jika dilihat dari sumber yang akan menghasilkan data seperti pemilik peternakan ayam ras petelur, masyarakat sekitar, karyawan berdomisili tetap dan bekerja dipeternakan, maka uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 274).

Triangulasi sumber menurut Moleong (2005: 30) adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang diperoleh dari seseorang informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data artinya sampai tidak ditemukan data baru lagi. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan obyek penelitian yakni pemilik peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*, masyarakat sekitar peternakan dengan jarak 10-100 meter, karyawan yang merupakan warga setempat.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Usaha

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Lancar Jaya adalah BUM Desa yang ada di bawah naungan pemerintah Desa Lambur, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan wawancara dengan Direktur BUM Desa Lancar Jaya, dapat diperoleh keterangan bahwa setelah didirikan pada tahun 2014, BUM Desa Lancar Jaya tidak mengalami perkembangan apa-apa karena belum memiliki bidang usaha yang dijalankan, hanya didirikan dan memiliki SK pendirian namun tidak berjalan kegiatan usahanya.

Pada tahun 2019, setelah dilantiknya Kepala Desa yang baru periode 2019-2024, dilakukanlah reorganisasi pada BUM Desa Lancar Jaya dan pengalihan pengelolaan PAMSIMAS untuk dikelola oleh BUM Desa Lancar Jaya sebagai unit bisnis yang pertama. Direktur BUM Desa Lancar Jaya melanjutkan, bahwa untuk periode 2019-2024, BUM Desa Lancar Jaya, selain mengelola aliran air untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat juga akan melakukan diversifikasi usaha di bidang lain.

Diversifikasi usaha yang dimaksud adalah, BUM Desa Lancar Jaya berencana membuat pengelolaan sampah terpadu, pembuatan sapu, peternakan Kambing serta pembuatan bisnis Air Minum Dalam Kemasan. Oleh karena itu, Penulis ingin mengkaji sejauh mana kemampuan BUM Desa Lancar Jaya untuk melaksanakan salah satu rencana diversifikasi usaha tersebut, yaitu pendirian usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Penulis memilih untuk membuat kajian tentang pendirian usaha AMDK tersebut karena melihat Desa Lambur sudah memiliki modal utamanya yaitu sumber air bersih, sehingga menjadi lebih realistis jika yang pertama dilakukan adalah jenis usaha yang sudah memiliki modal atau alat usaha. Dibawah, penulis akan melakukan analisis kelayakan pendirian usaha AMDK berdasarkan masing-masing aspek penilaian.

B. Analisis Kelayakan

1. Aspek Hukum

Pembentukan BUM Desa Lancar Jaya adalah salah satu upaya pemerintah desa untuk menambah PAD atau Pendapatan Asli Desa sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lambur. Aspek hukum dalam bab ini berisikan informasi terkait dengan perijinan usaha yaitu dokumen-dokumen yang harus ada dan dipersiapkan dalam pendirian industri AMDK, perijinan usaha merupakan pembahasan utama yang ada dalam penilaian aspek hukum serta menjadi aspek yang paling awal dikaji dalam studi kelayakan bisnis karena tanpa mengantongi izin dari lembaga terkait maka jenis usaha apapun tidak bisa dikatakan legal untuk dijalankan.

Dalam mendirikan usaha Air Minum Dalam Kemasan, ada ketentuan-ketentuan hukum atau standar hukum yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Berikut adalah tabel yang memuat informasi terkait syarat kebutuhan izin beserta kemampuan BUM Desa Lancar Jaya dalam memenuhinya.

Tabel 4 1

Syarat Pembuatan NPWP

No	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	FC Akta Pendirian Badan Usaha	√		
2	FC KTP Pengurus	√		
3	Surat Keterangan Usaha Dari Kepala Desa	√		
4	Surat Tanda Daftar Perusahaan		√	

b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Berikut adalah tabel yang memuat informasi terkait syarat kebutuhan izin beserta kemampuan BUM Desa Lancar Jaya dalam memenuhi pembuatan Surat Izin Usaha Perdagangan

Tabel 4 2

Syarat Pembuatan SIUP

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	FC KTP Pengurus	√		
2	Surat Keterangan tempat usaha dari Kepala Desa yang diketahui Camat		√	
3	Akta pendirian badan usaha	√		
4	FC NPWP		√	
5	Susunan pengurus	√		
6	Pas foto penanggung jawab	√		

c. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Berikut adalah tabel yang memuat informasi terkait syarat kebutuhan izin beserta kemampuan BUM Desa Lancar Jaya dalam memenuhi pembuatan izin mendirikan bangunan (IMB)

Tabel 4 3

Syarat Pembuatan IMB

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	FC KTP Pengurus	√		
2	FC surat tanah	√		
3	FC pembayaran PBB	√		
4	Gambar rencana bangunan		√	

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
5	Perhitungan konstruksi dan instalasi		√	
6	Surat permohonan yang dilegalisasi Kepala Desa dan Camat		√	

d. Serifikasi BPOM

Sertifikasi BPOM dibutuhkan sebagai bukti legal bahwa produk yang diedarkan

Tabel 4 4

Syarat Pembuatan Sertifikasi BPOM

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Surat izin industri		√	
2	Hasil analisa laboratorium		√	
3	Rancangan label produk		√	
4	Formulir pendaftaran		√	

e. Sertifikasi Halal

Berdasarkan UU No. 3 tahun 2014 tentang jaminan produk halal, menyebutkan bahwa segala produk yang beredar dan diperjual-belikan wajib memiliki sertifikat halal terkecuali produk haram. Berikut adalah persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi halal:

Tabel 4 5

Syarat Pembuatan Sertifikasi Halal

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Daftar produk	√		
2	Daftar bahan dan dokumen bahan	√		
3	Matriks produk		√	
4	Diagram alur proses produksi	√		
5	Bukti sosialisasi kebijakan halal		√	
6	Bukti pelatihan dan audit internal produk halal		√	

f. Sertifikasi Produk SNI

Berdasarkan SNI Nomor 01-3553-2006, ada beberapa syarat untuk mendapatkan standarisasi SNI di produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yaitu:

Tabel 4 6

Syarat Pembuatan Sertifikat Produk SNI

NO	Syarat Ketentuan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Sertifikat merk produk		√	
2	Surat izin pengambilan air	√		
3	Hasil analisis uji air baku	√		
4	NPWP & SIUP		√	
5	Badan hukum perusahaan	√		
6	Surat permohonan yang dilegalisasi Kepala Desa dan Camat		√	

Berdasarkan ceklis kebutuhan dokumen perijinan diatas, bisa dilihat bahwa BUM Desa Lancar Jaya telah memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam mendirikan unit bisnis AMDK. Adapun beberapa syarat yang belum dimiliki, bisa diusahakan namun membutuhkan waktu yang cukup lama karena tidak hanya ada satu unsur legalitas yang harus dipenuhi. Hasil analisis diatas juga selaras dengan upaya untuk mematuhi aturan pemerintah seperti pada surat An-Nisa ayat 59.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa ayat 59)

Dipenuhinya persyaratan akan usaha yang akan dilakukan merupakan bentuk ketaatan pada pemimpin yang membuat aturan tersebut. Memenuhi aturan yang berlaku, selain terhindar dari masalah di kemudian hari, juga merupakan bentuk ketaatan pada Allah SWT. Ketaatan pada pemimpin atau aturan yang akan dilaksanakan oleh BUM Desa Lancar Jaya juga sesuai dengan Hadis Riwayat Bukhari No. 7144 yang artinya

“Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya”. (HR. Bukhari, No. 7144).

2. Aspek Lingkungan

Usaha AMDK yang akan didirikan oleh BUM Desa Lancar Jaya tentu akan menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitarnya, baik dampak negatif maupun positif. Maka dari itu, diperlukan analisis lingkungan untuk mengantisipasi dan menemukan langkah preventif sehingga bisa meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, serta mencari dampak positif agar usaha yang akan dijalankan bisa mendapatkan dukungan dari pihak lain.

Dalam analisis lingkungan penelitian ini, Penulis menekankan pada sub aspek lingkungan jauh yang menurut Suliyanto (2010:50) adalah lingkungan yang mencakup faktor-faktor dari luar operasional perusahaan. Dalam subaspek lingkungan jauh tersebut, Penulis akan menganalisis dampak lingkungan jauh ekonomi dan lingkungan jauh ekologi.

a. Lingkungan jauh ekonomi

Analisis lingkungan jauh ekonomi merupakan upaya menggali kondisi ekonomi suatu wilayah dengan beberapa variabel, salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah variabel ketenagakerjaan dan *multiplier effect* terhadap bisnis lainnya di sekitar lingkungan industri.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2018, penduduk Desa Lambur berjumlah 2.726 Jiwa yang terdiri dari 1.397 Pria dan 1.329 Wanita. Pada akhir tahun 2020 nanti, diprediksi jumlahnya akan melonjak naik karena selesainya pembangunan 700 unit rumah baru bersubsidi dari Pemerintah yang dibangun di wilayah tengah Desa Lambur.

Mayoritas penduduk Desa Lambur bermata pencaharian sebagai karyawan swasta atau buruh pabrik di daerah Kota Purbalingga serta buruh harian lepas dan dengan berdirinya unit bisnis AMDK oleh BUM Desa Lancar Jaya ini, diharapkan akan ada penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung ataupun tidak langsung.

Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang bekerja langsung BUM Desa Lancar Jaya meliputi bagian produksi hingga penjualan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang berada di sektor pendukung lainnya seperti usaha pengadaan bahan baku kemasan yang akan berkaitan dengan distribusi air minum dalam kemasan tersebut. Ketika industri air minum dalam kemasan tersebut semakin berkembang, maka kebutuhan tenaga kerja baru pun akan semakin meningkat.

Kebutuhan tenaga kerja baru ini akan diserap dari masyarakat Desa Lambur sendiri. Hal ini akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat memperoleh kesempatan untuk bekerja.

Selain penyerapan tenaga kerja, didirikannya unit bisnis AMDK di Desa Lambur juga akan memberikan efek ekonomi ke sektor lainnya. Dalam kajian ekonomi, hal ini dinamakan sebagai *multiplier effect*. Sektor ekonomi lain yang akan tergerak adalah penopang dari usaha AMDK yang dimiliki BUM Desa Lancar Jaya, seperti penyedia bahan baku kemasan baik Galon, maupun Gelas. Pendirian bisnis AMDK oleh BUM Desa Lancar Jaya ini sekaligus memanfaatkan potensi lokal. Sebab, air yang digunakan sebagai bahan baku adalah sumber air yang ada di Desa Lambur sendiri. Selain itu, akan lebih banyak menyerap tenaga kerja asli Desa Lambur, tentunya hal ini sesuai dengan amanat UU Desa agar potensi lokal yang ada di Desa bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

b. Lingkungan jauh ekologi

Sementara analisis lingkungan ekologi atau lingkungan hidup adalah upaya untuk mencari titik keseimbangan antara alam dan makhluk hidup, agar bisnis yang akan dijalankan dalam prosesnya tidak memberikan dampak negatif pada kehidupan alam dengan cara mencari dampak negatifnya dan merumuskan sejak awal tentang apa solusi yang harus dilakukan agar keseimbangan alam tetap terjaga.

Secara geografis, Desa Lambur terletak tengah-tengah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Desa Lambur berbatasan langsung dengan Desa Onje dan Desa Serayu di sisi timur dan baratnya, Desa Lambur merupakan Desa yang memiliki luas wilayah 50 Ha. Didominasi dengan area persawahan dan wilayah pemukimannya terbagi menjadi dua, saat ini Desa Lambur sedang giat membangun. Pembangunan 700 unit rumah bersubsidi merupakan salah satu bukti bahwa Desa Lambur merupakan wilayah yang cukup strategis di Kecamatan Mrebet.

Desa Lambur dilewati oleh aliran sungai besar bernama Sungai Soso, sungai ini bermuara di aliran sungai Serayu di Kebumen. Wilayah Desa Lambur yang berbukit-bukit, juga memiliki sumber daya alam lain berupa beberapa sumber mata air. Bahkan, salah satu sumber mata air yang ada di Desa Lambur dimanfaatkan oleh Desa Kradenan untuk kebutuhan sanitasi masyarakatnya. Sumber mata air yang lain digunakan untuk kebutuhan sanitasi masyarakat Desa Lambur oleh BUM Desa Lancar Jaya.

Desa lambur jika dilihat dari atas menggunakan Drone, akan terlihat sebagai wilayah yang berbukit-bukit kecil, area persawahan juga tidak rata seperti di desa-desa lain. Sejak dulu, desa lambur tidak terkenal sebagai desa wisata maupun industri. Industri rumahan juga hanya dalam produksi tahu atau tempe yang tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Langkah solutif untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya industri air minum dalam kemasan yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya air yang dikhawatirkan akan melebihi batas yaitu dengan cara pengelolaan sumber daya air yang melibatkan masyarakat dengan mengedepankan asas gotongroyong serta BUM Desa dalam upayanya menjaga kondisi sumber mata air, harus menambah tanaman-tanaman besar di sekitar lokasi sumber air sehingga bisa menjadi penopang cadangan air saat musim hujan, sehingga kekhawatiran mengenai kekurangan sumber air bisa diminimalisir.

Sedangkan untuk penanganan limbah plastik yang ditimbulkan, nantinya bisa dikelola oleh pengelolaan sampah terpadu yang sedianya juga akan didirikan oleh BUM Desa Lancar Jaya.

Dalam upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan, hendaknya bisnis yang akan dijalankan tidak menimbulkan kerusakan bagi alam sekitar, yang dalam kajian kelayakan bisnis dikenal sebagai lingkungan ekologi. Berdasarkan hasil analisis diatas, ditemukan fakta bahwa pendirian unit usaha AMDK tidak memberi dampak negatif yang besar, adapun dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, saat ini sudah ada hal antisipatif yang akan dilakukan. Dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi karena apa yang diciptakan Allah adalah untuk kehidupan semua makhluk.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56).

Minimnya dampak negatif bagi lingkungan ekologi yang ditimbulkan oleh rencana pendirian industri AMDK di BUM Desa Lancar Jaya selaras dengan perintah Allah SWT seperti pada QS. Al-A'raf ayat 56 diatas, bahwa umat manusia baik individu maupun kelompok dilarang untuk merusak lingkungan alam atau dalam kajian studi kelayakan bisnis dikenal dengan istilah lingkungan ekologi.

Tabel 4 7

Penilaian Aspek Lingkungan

No	Sub Aspek	Sesuai	Tidak Sesuai	Alasan
1	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan jauh ekonomi	√		Potensi untuk menyerap tenaga kerja dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya
2	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan jauh ekologi	√		Memanfaatkan potensi lokal sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan PAD, sesuai dengan UU Desa

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam analisis aspek pasar dan pemasaran, penulis akan melihat potensi pasar untuk industri AMDK di lingkungan Kabupaten Purbalingga serta melihat strategi yang akan digunakan untuk memasarkan produk AMDK milik BUM Desa Lancar Jaya.

a. Potensi Pasar

Kajian mengenai potensi pasar dilakukan untuk mengetahui sebesar apa peluang dari permintaan pasar yang bisa dimanfaatkan, sepanjang tahun 2019 lalu, industri AMDK di Indonesia tumbuh sebesar 9%, meleset 1% dari target yang ditetapkan yaitu 10%. Total produksi AMDK pada tahun 2019 adalah 30 miliar liter air dan diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Suryowati, 2020). Kebutuhan AMDK di wilayah Kabupaten Purbalingga sebagai daerah sasaran pasar AMDK BUM Desa Lancar Jaya bisa dihitung dengan pendekatan kebutuhan air minum minimal setiap orang yaitu 2 liter/ hari. Dengan asumsi bahwa kebutuhan minum tersebut minimal 5% diperoleh dari konsumsi AMDK, maka diperoleh angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Konsumsi AMDK per tahun} &= 5\% \times 2 \text{ liter} \times 365 \text{ hari} \\ &= 36,5 \text{ liter/ tahun}\end{aligned}$$

Setelah memperoleh angka minimal potensi kebutuhan AMDK untuk satu orang, selanjutnya adalah melihat kebutuhan secara keseluruhan potensi kebutuhan di daerah sasaran yaitu Kabupaten Purbalingga. Seperti telah Penulis cantumkan pada latar belakang masalah, golongan masyarakat menengah ke atas yang memiliki mobilitas tinggi merupakan konsumen dari produk-produk AMDK. Berdasarkan data yang diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Purbalingga, jumlah penduduk menengah dan menengah ke atas di Purbalingga sebanyak 781.033 jiwa. Dengan jumlah tersebut, maka potensi kebutuhan produk AMDK di purbalingga adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total kebutuhan per tahun} &= 36,5 \text{ liter} \times 781.033 \text{ jiwa} \\ &= 28.507.704 \text{ liter}\end{aligned}$$

b. Segmenting

Untuk mencapai hasil pemasaran yang maksimal, produsen harus terlebih dahulu melakukan *segmenting* atau segmentasi pasar. Segmentasi, menurut Wijaya (2016), pada intinya adalah suatu pemetaan calon konsumen atau pasar baik berdasarkan kondisi demografis, kelas ekonomi, pendidikan maupun gaya hidup. segmentasi produk AMDK BUM Desa Lancar Jaya dibagi menjadi dua segmentasi, yang pertama adalah berdasarkan kondisi demografi dan yang kedua adalah berdasarkan geografi.

Segmentasi berdasarkan kondisi demografi, BUM Desa Lancar Jaya bagi menjadi beberapa segmen. Pertama yaitu pekerja pabrik dan pegawai negeri yang tidak memiliki banyak waktu di rumah. Kedua adalah kelompok masyarakat dengan penghasilan menengah ke atas yang tinggal di area perkotaan di sekitar Kecamatan Mrebet khususnya dan Kabupaten Purbalingga dan yang terakhir adalah segmentasi kepada instansi-instansi pemerintah di daerah.

Selanjutnya, selain segmentasi berdasarkan aspek demografi, untuk mengawali pemasaran produk AMDK, BUM Desa Lancar Jaya akan memasarkannya berdasarkan wilayah geografisnya, yaitu menyoar ke daerah kota kecamatan di lima Kecamatan terdekat dari Kecamatan Mrebet.

c. *Targeting*

Sementara itu, Wijaya (2016), mengartikan *targeting* sebagai “bidikan” yang akan dipilih dari segmentasi yang telah dilakukan sebelumnya. BUM Desa Lancar Jaya, dalam melakukan *targeting*, sudah memiliki acuan yang jelas, yaitu menargetkan pasar untuk kalangan rumah tangga dengan target produk yang dipasarkan adalah produk Galon untuk konsumsi sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa BUM Desa sudah memiliki konsentrasi yang jelas dengan sasaran pasar yang akan dikembangkan.

d. *Positioning*

Setelah melakukan *segmenting* dan *targeting*, langkah berikutnya adalah melakukan *positioning* produk untuk menciptakan keunikan yang berbeda dengan produk sejenis lainnya. BUM Desa Lancar Jaya, dalam pemasaran produknya, memposisikan diri sebagai produk yang ramah untuk kebutuhan keluarga. Rencananya, BUM Desa Lancar Jaya akan menyediakan layanan antar jemput sekaligus mendaftarkan produknya di aplikasi transportasi online.

e. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang akan dilakukan oleh BUM Desa Lancar Jaya untuk memasarkan produk AMDK “Banyu Mili” tersebut menggunakan analisis yang diperkenalkan oleh *Philip Kotler* sebagai 4P (*Product, Price, Place & Promotion*)

1) *Product*

Produk adalah sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, pembelian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan. Nama produk AMDK

yang akan dibuat oleh BUM Desa Lancar Jaya adalah “Banyu Mili” dengan filosofi bahwa sumber air yang digunakan merupakan sumber air yang mengalir jernih dan berasal dari sumber alami. Produk yang ditawarkan meliputi produk Galon 19 liter, 750 ml serta 600 ml dan ukuran gelas 220 ml.

2) *Price*

Harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu kebutuhan. Penentuan tingkat harga sangat menentukan keberhasilan sebuah bisnis, apalagi bisnis yang baru dijalankan. Harga jual yang ditawarkan oleh BUM Desa Lancar Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 8

Daftar Harga Produk AMDK Banyu Mili

NO	Jenis Produk	Harga
1	Galon 19 liter	40.000
2	Isi Ulang Galon 19 liter	8.000
3	Gelas 220 ml	17.000

Berdasarkan harga yang ditetapkan oleh BUM Desa Lancar Jaya bisa dilihat bahwa harga tersebut dibawah harga yang ditawarkan oleh produk sejenis di Purbalingga. Berikut adalah harga produk-produk Aqua yang saat ini menguasai lebih dari 50% pasar AMDK di Purbalingga.

Tabel 4 9

Daftar Harga Produk AMDK Aqua

NO	Jenis Produk	Harga
1	Galon 19 liter	50.000
2	Isi Ulang Galon 19 liter	19.000
3	Gelas 220 ml	28.000

Penetapan harga Banyu Mili diatas merupakan salah satu strategi penjualan dari BUM Desa Lancar Jaya untuk bisa diterima pasar sekaligus memperkenalkan produk baru.

3) *Place*

Pemilihan lokasi penjualan AMDK Banyu Mili akan ditempatkan di Jalan Raya Selaganggeng-Purbalingga (Sebelah Masjid Chengoo), pemilihan lokasi tersebut sudah tepat karena berdekatan dengan pusat wisata di wilayah Mrebet dan bersebelahan persis dengan Rest Area yang selalu ramai oleh pengendara kendaraan bermotor.

4) *Promotion*

Sampai sejauh ini, BUM Desa Lancar Jaya belum melakukan perencanaan promosi yang terencana. Banyu Mili sebagai produk baru, perlu melakukan strategi promosi yang baik agar bisa mendapatkan pelanggan-pelanggan baru, baik melalui media cetak maupun online.

4. Aspek Teknis dan Teknologi

Saat ini, BUM Desa Lancar Jaya mengelola sumber air desa yang digunakan sebagai kebutuhan sanitasi masyarakat Desa Lambur baru memiliki bak penampungan untuk penyaluran air melalui pipa ke seluruh area pemukiman penduduk. Untuk bisa melakukan produksi AMDK, maka BUM Desa telah merumuskan beberapa hal terkait aspek teknis produksi dan teknologinya.

a. Penentuan lokasi

Lokasi tempat produksi AMDK akan didirikan di bawah bak penampungan air yang berada di Dusun Gintung Agung Desa Lambur RT 6 RW 3. Lokasi tersebut dipilih karena dekat dengan sumber air dan terdapat lahan kosong milik Pemerintah Desa. Selain itu, di dekat lokasi tersebut juga sedang di bangun 700 unit rumah bersubsidi program Pemerintah dan berdekatan juga dengan deretan ruko yang

diproyeksikan oleh Pemerintah Desa di masa depan akan menjadi pusat ekonomi Desa Lambur.

b. Proses Produksi

Kapasitasnya 5 persen dari potensi pasar Saat ini, BUM Desa Lancar Jaya belum memiliki peralatan dan teknologi untuk memproduksi AMDK. Namun, bahan baku serta bak penampungan air sudah tersedia dan didirikan. Namun secara umum, proses produksi AMDK yang akan dijalankan adalah proses produksi air non mineral atau air yang sudah diolah dengan proses-proses sterilisasi, bukan air mineral yang berusaha mempertahankan kandungan asli dari sumber mata air.

Proses produksinya adalah sebagai berikut:

1) Pengambilan dan penampungan bahan baku

Proses ini adalah proses paling awal dari produksi AMDK, dimana air yang bisa diperoleh dari mata air, air PDAM, air sumur atau sumber lainnya disedot atau dialirkan ke bak penampungan. Bak tersebut bisa terletak di bawah ataupun atas, sebab nantinya proses aliran air dari bak penampungan ke proses-proses selanjutnya akan dialirkan menggunakan tenaga pompa air sehingga tidak butuh tekanan air alami.

2) Tahap penyaringan dan sterilisasi

Dalam tahap ini, air akan dialirkan ke dua alat penyaringan. Yang pertama adalah menggunakan *carbon filter* dan yang kedua adalah *water treatment unit*, yaitu proses filtrasi dengan menggunakan filter 3 ukuran yaitu 10mm, 5mm, dan 1mm. Tujuannya agar senyawa-senyawa kimia atau partikel yang tidak dikehendaki tidak ikut dalam proses berikutnya

3) Tahap disinfeksi dengan ozon dan sinar ultraviolet

Dalam tahap ini dilakukan injeksi ozon sebagai pembunuh bakteri patogen atau secara umum sebagai disinfektan. Air yang telah diinjeksi tersebut akan didiamkan selama 8 jam agar ozon

yang diinjeksikan dapat terurai. Sedangkan disinfeksi menggunakan sinar ultraviolet dilakukan agar organisme yang terkena paparan UV tersebut akan mengalami reaksi UV. Air yang akan didisinfeksi dialirkan ke dalam tabung sinar merkuri dan tabung reflector yang dilapisi logam untuk meningkatkan efisiensi disinfeksi dengan waktu detensi maksimum 15 detik.

4) Tahap pengisian dan pengemasan

Pengisian air ke dalam Galon, Botol atau Gelas dilakukan secara otomatis menggunakan *automatic machine*, namun, proses pengepakan ke dalam kardus membutuhkan tenaga manusia. Dalam proses ini, harus dilakukan dengan bersih dan higienis agar kandungan air tidak terkontaminasi dengan bakteri.

5) Tahap penyimpanan dan distribusi

Produk AMDK yang selesai diisi dan dikemas di simpan dalam ruangan yang suhunya tidak lebih dari 25⁰ agar kandungan didalamnya terjaga. Produk dikeluarkan apabila akan dikirim ke jalur distribusi atau di pasarkan kepada konsumen. Ruang penyimpanan juga harus dipastikan tidak basah (selalu dalam keadaan kering) untuk menghindari kerusakan kemasan karton.

6) Tahap pengendalian dan pengujian mutu

Metode pengujian mutu AMDK dilakukan sesuai SNI Nomor 01-3553-2006. Pengendalian mutu dilakukan dengan cara mengambil 2 (dua) sampel pada saat pembotolan dimana 1 (satu) sampel diuji pada saat selesai produksi dan 1 (satu) sampel lainnya diuji pada hari keenam setelah produksi. Adapun parameter yang harus diuji minimal adalah bau, rasa, dan warna, kadar Ph dan kekeruhan.

c. Pemilihan mesin peralatan dan teknologi

Pemilihan mesin peralatan dan teknologi yang akan digunakan, dilakukan dengan menyesuaikan proses produksi secara umum yang terdapat pada pembahasan sebelumnya. Pemilihan mesin dan teknologi

yang akan penulis cantumkan merupakan hasil olahan dari wawancara terhadap Direktur BUM Desa dan informasi yang diperoleh dari desalite.com:

1) Pengambilan dan penampungan bahan baku

Tahap produksi yang pertama membutuhkan peralatan berupa tempat penampungan atau *ground tank* sebagai tempat penyimpanan bahan baku AMDK yang akan diproduksi. Selanjutnya dibutuhkan pompa air untuk menyalurkan air dari *ground tank* ke proses-proses produksi selanjutnya.

2) Tahap penyaringan, sterilisasi dan disinfeksi

Tahap penyaringan dan sterilisasi pada tahap pertama membutuhkan alat produksi berupa *sediment carbon* dan *sediment filter*. Sedangkan tahap kedua penyaringan tersebut membutuhkan alat berupa *mixer tank* dan *hydropore* untuk melakukan proses penyaringan dengan filter 10 mm, 5 mm dan 1 mm. Selanjutnya, air yang dialirkan melalui pipa yang juga merupakan kebutuhan alat produksi dibersihkan kembali melalui proses disinfeksi bakteri menggunakan Ozone yang alatnya berbentuk tabung kecil dan air dialirkan dibawahnya.

3) Tahap pengisian dan pengemasan

Proses terakhir ini membutuhkan mesin yang secara otomatis bisa memasukkan air ke dalam gelas dan juga galon. Dalam proses pengisian tersebut, semua dilakukan secara otomatis tanpa bantuan tenaga manusia kecuali proses pencucian galon yang teknologi yang menunjang kerja secara otomatis belum tersedia. Dalam proses pengemasan, barulah dibutuhkan tenaga manusia untuk memasukkan gelas ke dalam masing-masing kardus karton.

d. Penentuan luas atau skala produksi

Berdasarkan potensi pasar yang ada dan penelitian terdahulu, pembagian jumlah produksi AMDK jenis Galon dan Gelas akan dibagi dengan asumsi prosentase seperti tertera pada tabel dengan kapasitas

produksi yang bisa dijangkau oleh peralatan produksi yang dihitung dengan asumsi minimal untuk memanfaatkan potensi pasar yang ada yaitu sebesar 1.800.000 liter per tahun atau 6% dari potensi yang ada dengan pembulatan angka.

Tabel 4 10

Daftar Pembagian Produksi AMDK Banyu Mili

Jenis Produk	Presentase (%)
Galon	75
Botol	25

Selanjutnya diperoleh angka produksi dalam jumlah liter per tahun sebagai berikut:

Tabel 4 11

Daftar Jumlah Produksi AMDK Banyu Mili per Tahun

Jenis Produk	Jumlah Produksi (liter)
Galon	1.350.000
Botol	450.000

5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Pembahasan terkait analisis aspek manajemen dan organisasi adalah terkait dengan bagaimana manajemen menjalankan proses usahanya. Rekomendasi terkait pola manajemen yang termasuk didalamnya adalah struktur organisasi serta deskripsi pekerjaannya sangat penting dilakukan karena hal ini menentukan peluang keberhasilan dari sebuah bisnis.

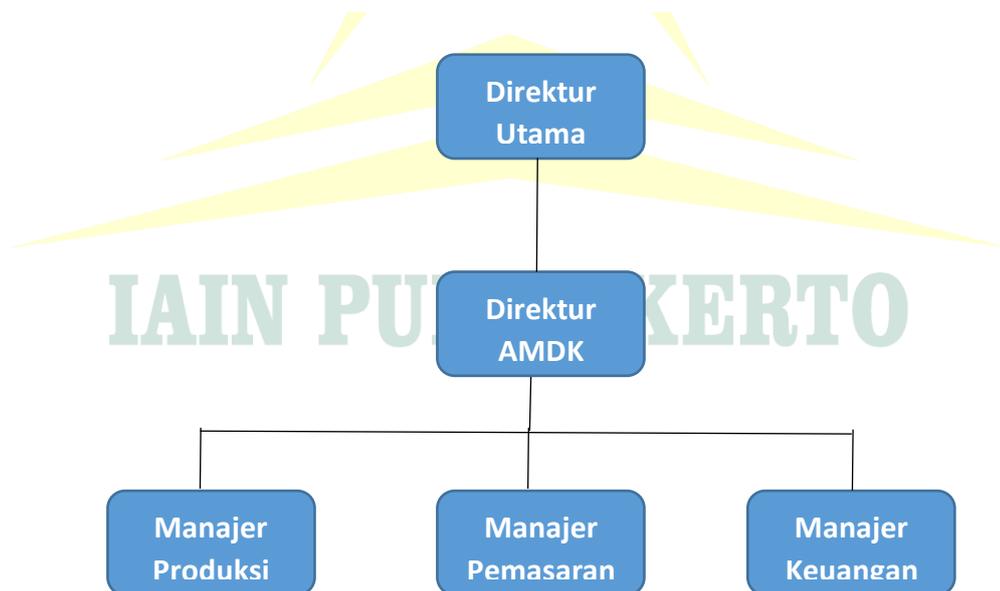
Sistem pengelolaan dalam konsep manajemen tergolong dalam fungsi pengorganisasian. Dalam tahap ini, sangat diperlukan sebuah analisis terkait proses penyusunan sistem kerja yang mampu diimplementasikan agar dapat menciptakan efisiensi serta efektivitas usaha. Apabila efisiensi dan efektivitas dapat terbentuk, harapannya terdapat optimalisasi langkah dalam setiap proses bisnis yang diterapkan oleh pihak manajemen. Lebih

penting, bahwa setiap proses bisnis tersebut telah memiliki standar atau aturan yang jelas dan tertulis dalam sebuah aturan manajemen, seperti dalam bentuk deksripsi kerja seperti yang akan penulis bahas.

Identifikasi pada pembahasan aspek manajemen dan organisasi sangat diperlukan terkait dengan pihak-pihak ataupun fungsi-fungsi yang diperlukan agar tersedia dalam sistem manajemen BUM Desa Lancar Jaya. Langkah berikutnya perlu dilakukan proses pengorganisasian sehingga antar pihak ataupun fungsi yang tersedia dapat dilihat dengan jelas keterkaitannya. Keterkaitan tersebut akan menciptakan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda antara satu pihak/fungsi dengan pihak/fungsi lainnya. Bentuk nyata dari implementasi sistem pengelolaan pada analisis manajemen dan organisasi adalah dengan melakukan analisis tentang pembentukan struktur organisasi serta deskripsi tugasnya.

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi



Berdasarkan pada rencana struktur organisasi yang diuraikan pada gambar diatas, dapat dilihat bagaimana sistem pengelolaan AMDK milik BUM Desa Lancar Jaya tersebut akan diimplementasikan. Direktur Utama BUM Desa sebagai pengelola tertinggi memegang peranan penting

namun bukan yang utama dalam menentukan keberlanjutan teknis usaha, karena kebijakan tersebut akan menjadi tanggung jawab Direktur Utama AMDK Banyu Mili. Dalam rangka mempermudah tugas dan wewenang pada masing-masing fungsi dari masing-masing tanggung jawab manajer bagian, maka masing-masing manajer akan memiliki staf yang membantu dengan rincian 5 staf untuk bagian produksi, 8 staf untuk bagian pemasaran dan 1 staf untuk bagian keuangan. Manajer produksi sekaligus bertanggung jawab pada *quality control* produk AMDK, oleh karena itu salah satu stafnya merupakan staf yang memiliki latar belakang kesehatan makanan.

Agar memudahkan pemahaman terkait fungsi dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi, maka perlu dijelaskan bagaimana tugas dan wewenang yang diamanahkan kepadanya. Uraian secara detail terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 12

Deskripsi Pekerjaan

No.	Jabatan	Tugas dan Wewenang
1.	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan. ▪ Bertanggung jawab terhadap keuntungan serta kerugian perusahaan. ▪ Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan. ▪ Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing bagian.
2.	Manajer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagi tugas kepada bawahan sesuai uraian tugas dan tanggung jawabnya ▪ Membimbing pelaksanaan tugas para staf ▪ Memeriksa hasil kerja staf ▪ Membuat laporan pelaksanaan tugas di

No.	Jabatan	Tugas dan Wewenang
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan
3.	Staf	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan pekerjaan secara teknis yang sifatnya khusus sesuai dengan jadwal ▪ Bertanggung jawab terhadap kelancaran fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. ▪ Melaporkan progres hasil pekerjaan secara berkala kepada atasan disertai dengan masalah yang mungkin muncul. ▪ Memastikan bahwa operasional pekerjaannya berjalan sesuai dengan ketentuan. ▪ Mematuhi tugas lainnya yang diperintahkan oleh atasan.

6. Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan dilakukan untuk memproyeksikan kebutuhan investasi serta biaya operasional yang dibutuhkan oleh BUM Desa Lancar Jaya untuk mendirikan serta menjalankan unit bisnis AMDK Banyu Mili.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan oleh BUM Desa Lancar Jaya sebagai suatu investasi yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan bagi BUM Desa di masa yang akan datang. Berdasarkan keterangan dari pihak BUM Desa Lancar Jaya, Penulis lalu melakukan pencatatan terhadap kebutuhan investasi yang diperlukan BUM Desa dalam mendirikan dan mengoperasikan usaha AMDK Banyu Mili. Kebutuhan terbesar di biaya investasi adalah pada kebutuhan untuk pembelian alat-alat produksi yaitu senilai Rp.

638.950.000. Namun, kebutuhan untuk pengadaan tanah bisa ditekan karena saat ini Pemerintah Desa Lambur masih memiliki tanah yang tidak terpakai untuk kegiatan produktif. Total kebutuhan investasi adalah Rp. 1.228.897.000.

Gambar 4. 2
Biaya Investasi

No	Item	Nilai
1	Biaya Perizinan	Rp 50.000.000
2	Biaya Bangunan Gedung Kantor	Rp 183.000.000
3	Perlengkapan & Peralatan Non Produksi	Rp 183.000.000
4	Kendaraan	Rp 300.000.000
5	Peralatan Produksi	Rp 638.950.000
6	Investasi Tidak Menyusut	Rp 106.947.000
Total Kebutuhan Investasi		Rp 1.228.897.000

Kebutuhan kendaraan erat kaitannya dengan proses distribusi yang akan dilakukan kepada konsumen, kendaraan yang akan digunakan adalah kendaraan dengan jenis bak terbuka yang bisa mengangkut barang hasil produksi.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh BUM Desa Lancar Jaya agar kegiatan usaha bisa berjalan secara normal. Biaya operasional meliputi biaya upah, kendaraan beserta bahan bakarnya serta kebutuhan bahan produksi. Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan terbesar dalam biaya operasional adalah biaya personal yang meliputi upah bulanan dan uang makan para karyawan, justru biaya produksi nilai kebutuhannya lebih kecil.

Gambar 4. 3

Biaya Operasional

No	Item	Biaya/Bulan
1	Biaya Personal	Rp 63.300.000
2	Biaya Administrasi Kantor	Rp 14.000.000
3	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	Rp 3.500.000
4	Biaya Produksi	Rp 26.147.000

Angka diatas adalah angka yang diperoleh dengan 26 hari kerja per bulan dan satu tahun terdapat 12 bulan kerja. Total kebutuhan pada biaya operasional per bulan adalah Rp. 106.947.000. Secara umum, dengan asumsi inflasi sebesar 4%, peningkatan kebutuhan per tahunnya berkisar dari angka 51 juta hingga 70 juta per tahun dari tahun pertama produksi hingga tahun ke 10 produksi. Kemungkinan mengenai tingkat inflasi yang naik secara signifikan tentu ada, karena saat penelitian ini di tulis, dunia sedang menghadapi Pandemi Covid-19.

c. Proyeksi Hasil Produksi dan Nilai Penjualan

Rencana investasi dalam bentuk diversifikasi usaha yang akan dilakukan oleh BUM Desa tersebut perlu diketahui proyeksi laba atau rugi dengan tujuan untuk meyakinkan pihak Pemerintah Desa sebagai pemilik modal atau Investor yang berminat untuk membantu proses permodalan.

Proyeksi laba bersih bisa dihitung setelah mengetahui proyeksi penjualan yang didasarkan pada proyeksi hasil produksi yang telah ditetapkan yaitu 6% dari potensi pasar yang ada.

Gambar 4. 4

Hasil Produksi

Item	Produksi Per Bulan (Liter)	Produksi Per Bulan (Krt/Pcs)	Produksi Per Tahun (Krt/Pcs)
Galon 19 L	11.250	592	7.105
Isi Ulang Galon	101.250	5.329	63.947
Cup 220 MI	37.500	3.409	40.909
Total	150.000	9.330	111.962

Dengan kapasitas produksi sebesar 1.800.000 liter, untuk membagi jumlah produksi tersebut ke masing-masing jenis produk, seperti telah dibahas dalam aspek pasar dan pemasaran, kapasitas produksi 75% adalah untuk produksi jenis galon 19 Liter dan 25% untuk produksi produk ukuran gelas 220 MI. Sementara untuk produksi produk AMDK galon, angka 75% adalah untuk produksi isi ulang galon, sementara produksi galon baru sebesar 10% dari produksi isi ulang galon. Ukuran gelas, dalam satu karton ukuran 220MI dengan total 48 Pcs per karton, berarti ada 11 liter air yang digunakan sebagai bahan baku per setiap karton produk AMDK ukuran gelas 220MI.

Gambar 4. 5

Proyeksi Nilai Penjualan

Item	Nilai Penjualan Per Bulan	Nilai Penjualan Per Tahun
Galon 19 L	Rp 23.684.211	Rp 284.210.526
Isi Ulang Galon	Rp 42.631.579	Rp 511.578.947
Cup 220 MI	Rp 57.954.545	Rp 695.454.545
Total	Rp 124.270.335	Rp 1.491.244.019

Proyeksi nilai penjualan per bulan didapatkan dari jumlah produk terjual per bulan yang dikalikan dengan harga jual masing-masing produk. Analisis yang dilakukan diatas adalah proyeksi pendapatan pada tahun pertama produksi. Pada tahun pertama, nilai proyeksi hasil nilai penjualan mencapai Rp. 1.491.244.019 dengan pendapatan per bulan Rp. 124.270.335.

Pertumbuhan pendapatan per tahun yang dihitung dengan proyeksi pertumbuhan per tahun 5%, pada tahun ke-5 produksi, pendapatan AMDK Banyu Mili di proyeksikan sebesar Rp. 1.812.616.426 dan pada tahun ke-10 pendapatannya akan meningkat menjadi Rp. 2.313.408.924.

d. Proyeksi Perolehan Laba

Proyeksi perolehan laba dianalisis guna mempermudah pihak investor maupun internal BUM Desa untuk menilai apakah rencana bisnis tersebut bisa mendatangkan keuntungan atau tidak, serta digunakan juga untuk menganalisis kelayakan investasi dengan metode-metode lainnya.

Proyeksi perolehan laba yang akan di analisis adalah perolehan laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laba bersih sebelum pajak dihitung dari total nilai pendapatan yang dikurangi jumlah antara biaya operasional dan biaya penyusutan. Sedangkan laba bersih setelah pajak dihitung dari laba bersih sebelum pajak yang sudah dihitung sebelumnya dikurangi dengan nilai asumsi prosentase pajak yaitu sebesar 10%. Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah proyeksi perolehan laba AMDK Banyu Mili

Gambar 4. 6

Proyeksi Perolehan Laba

Item	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Total Pendapatan	Rp 1.491.244.019	Rp 1.565.806.220	Rp 1.644.096.531
Biaya Operasional	Rp 1.283.364.000	Rp 1.334.698.560	Rp 1.388.086.502
Biaya Penyusutan	Rp 147.195.000	Rp 147.195.000	Rp 147.195.000
Total	Rp 1.430.559.000	Rp 1.481.893.560	Rp 1.535.281.502
Pendapatan Sebelum Pajak	Rp 60.685.019	Rp 83.912.660	Rp 108.815.029
Pajak	Rp 6.068.502	Rp 8.391.266	Rp 10.881.503
Laba Bersih	Rp 54.616.517	Rp 75.521.394	Rp 97.933.526

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan karena penyusutan nilai dari aset yang dimiliki perusahaan. Biaya penyusutan dihitung dari nilai aset yang dibagi dengan umur ekonomis aset tersebut. Total biaya penyusutan adalah Rp. 147.195.000 per tahun. Pada tahun pertama, laba bersih setelah pajak sebesar Rp. **54.616.517**, keuntungan tiap tahunnya akan meningkat pada kisaran Rp. 20.000.000 sampai Rp. 30.000.000. pada tahun ke-10 produksi, proyeksi laba bersih setelah pajak yang di dapatkan oleh BUM Desa Desa Lambur adalah Rp. 305.608.105.

e. Analisis Kelayakan Investasi

Setelah penulis mendapatkan data terkait dengan biaya investasi dan biaya operasional AMDK Banyu Mili, selanjutnya Penulis akan melakukan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan metode

Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Profitability Indeks (PI), serta Average Rate of Return (ARR).

1) *Net Present Value (NPV)*

Perhitungan NPV dilakukan dengan mencari selisih nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai pengeluaran untuk investasi. Perhitungan NPV pada rencana diversifikasi usaha BUM Desa Lancar Jaya dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada Pemerintah Desa dan juga investor yang akan membiayai rencana diversifikasi usaha tersebut. Pada perhitungan nilai NPV, diperoleh nilai positif sebesar + Rp. 582.409.638. Angka tersebut diperoleh dengan asumsi nilai diskonto sebesar 10%, sedangkan dengan asumsi diskonto sebesar 13%, nilai NPV dari rencana pendirian AMDK di BUM Desa Lancar Jaya adalah sebesar Rp. 339.843.866.

Pada masing-masing asumsi diskonto yang ditetapkan yaitu 10% dan 13%, keduanya menghasilkan nilai NPV positif yang artinya memenuhi syarat untuk bisa dikatakan rencana diversifikasi usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.

2) *Payback Period*

Metode penilaian kelayakan dengan *Payback Period* digunakan untuk menghitung lama periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi yang sudah dikeluarkan. Penghitungan *payback period* digunakan sebagai acuan investor dalam menilai pengembalian dana investasi yang dikeluarkan apabila membiayai rencana diversifikasi usaha BUM Desa Lancar Jaya. *Payback period* dihitung dengan membagi nilai investasi dengan rata-rata *proceeds* atau aliran kas bersih yang masuk. Berdasarkan analisis pada bagian biaya investasi, diperlukan dana sebesar Rp. 1.228.897.000. Setelah dilakukan penghitungan di Microsoft Excel dengan metode *payback period*, didapatkan waktu

pengembalian dana investasi pendirian AMDK pada BUM Desa Lancar Jaya adalah selama 3 tahun 10 bulan 22 hari.

3) *Profitability Indeks*

Penghitungan kelayakan menggunakan metode Profitability Indeks hampir sama seperti penghitungan NPV, yaitu dengan terlebih dahulu mengetahui Present Value dari Proceeds atau kas masuk bersih dan penyusutan serta Present value dari Outlays atau investasi yang dikeluarkan pada masa sekarang. Metode profitabilitas Indeks dihitung dengan membandingkan *present value* dari penerimaan kas bersih dengan nilai investasi. Suatu investasi dikatakan layak apabila nilai *PI* lebih besar dari 1.

Hasil penghitungan pada rencana diversifikasi usaha BUM Desa Lancar Jaya menunjukkan bahwa nilai *PI* dalam pendirian AMDK Banyu Mili memiliki nilai 1,474 yang berarti rencana tersebut dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan.

4) *Average of Return*

Penghitungan kelayakan investasi menggunakan metode Average of Return digunakan untuk menghitung prosentase keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Caranya adalah dengan membagi laba setelah pajak dengan investasi awal lalu dikalikan 100%. Berdasarkan penghitungan, investasi AMDK Banyu Mili memiliki nilai *ARR* sebesar 14%. Nilai tersebut selanjutnya bisa dimanfaatkan oleh pihak investor untuk menilai apakah bersedia memberikan permodalan sesuai dengan *minimum rate* yang dikehendaki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis terhadap enam aspek penilaian pendirian usaha AMDK Banyu Mili milik BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa digunakan oleh pihak yang membutuhkan khususnya Pemerintah Desa dan calon investor untuk menentukan keputusan investasi. Kesimpulannya yaitu:

1. Pengembangan ekonomi masyarakat Desa merupakan amanat UU Desa tahun 2014 yang bagus untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Pedesaan sekaligus memanfaatkan potensi lokal yang selama ini tidak dimanfaatkan.
2. Pada aspek hukum, pendirian usaha AMDK Banyu Mili milik BUM Desa Lancar Jaya bisa dikatakan layak karena BUM Desa telah merencanakan pembuatan legalitas usaha AMDK. Walaupun ada syarat yang saat ini belum dimiliki, namun syarat-syarat tersebut masih bisa diusahakan untuk dipenuhi. Apabila syarat-syarat yang belum terpenuhi tersebut bisa diselesaikan, maka aspek legalitas pendirian usaha sudah resmi didapatkan.
3. Pada aspek lingkungan, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan ekologi di sekitar lokasi produksi, dan dari sisi lingkungan ekonomi, pendirian usaha AMDK akan menggerakkan sektor ekonomi lain serta berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Lambur.
4. Pada aspek pasar dan pemasaran, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena potensi pasar yang ada cukup besar. Langkah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyusun tim marketing yang solid sehingga potensi pasar yang ada bisa dimanfaatkan serta mengantisipasi persaingan dengan melakukan strategi promosi yang baik.
5. Pada aspek teknis dan teknologi, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena dalam perencanaan teknologi yang akan digunakan bisa memenuhi target produksi yang ditetapkan serta lokasi usaha juga

sudah tersedia karena Desa memiliki tanah kas di sebelah bak penampungan air yang terletak di Dusun Gintung Agung.

6. Pada aspek manajemen dan sumberdaya manusia, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena BUM Desa bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bisa menjalankan aspek teknis yang sudah direncanakan serta sudah didukung dengan *job desk* yang telah disusun sehingga proses kerja bisa berjalan dengan jelas.
7. Pada aspek keuangan, rencana pendirian usaha AMDK dikatakan layak karena dengan penilaian menggunakan metode *NPV*, *PI*, *ARR* dan *PP* semuanya menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan bahwa rencana pendirian usaha AMDK Banyu Mili bisa dikatakan layak. Tantangannya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan permodalan, karena sumber modal utama BUM Desa adalah Dana Desa sedangkan perolehan Dana Desa dari pemerintah pusat hanya berkisar antara 1-2 Milyar per tahun sementara kebutuhan modal pada tahun pertama mencapai Rp. 1.228.970.000.
8. Kelayakan pendirian usaha AMDK di BUM Desa Lancar Jaya tidak menentang perintah Allah agar menjaga alam lingkungan, mengajarkan manusia bekerja serta taat kepada *ulil amri* atau pemimpin dan pembuat kebijakan.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan dari penilaian kelayakan bisnis AMDK di BUM Desa Lancar Jaya, penulis merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. BUM Desa sebaiknya memperhatikan masa Pandemi Covid-19 yang kemungkinan dampaknya berlangsung hingga beberapa bulan mendatang, karena hal ini tentu menjadi resiko bisnis yang tidak bisa diperhitungkan dengan pasti.
2. BUM Desa sebaiknya mempersiapkan syarat-syarat legalitas sesegera mungkin karena hal tersebut merupakan syarat pertama agar usaha bisa mulai dijalankan

3. Dalam merekrut tenaga kerja, sebaiknya memanfaatkan sepenuhnya pemuda dan pemudi asal Desa Lambur karena tujuan akhir dari usaha bisnis adalah mensejahterakan masyarakat Desa Lambur.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Desy Dwi. 2014. "Konsumsi Air putih, Status Gizi, dan Status Kesehatan Penghuni Panti Werda Di Kabupaten Pacitan" *Jurnal Gizi Dan Pangan*, Vol.9, No.3.
- Arikunti, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto, Bandung.
- Fajar Nauval F. 2019. "Analisis Kelayakan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Ramaksa (Studi Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Harahap, Sunarji. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. FEBI UIN-SU Press, Sumatera Utara.
- Hari Wijaya dan Hani Sirine. 2016. "Strategi Segmenting, Targeting, Positioning Serta Strategi Harga Pada Perusahaan Kecap Blekok Di Cilacap". Dalam *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 01, No. 03.
- Hartini, Kustin. 2018. "Identifikasi Kelayakan Usaha Bumdes Pada Aspek Sosial Dan Ekonom", dalam *Jurnal Baabu Al-Ilmi* Vol.3, No.2.
- Hasibuan, Mangaraja Patih Diapari. 2018. "Analisis Investasi Pembangunan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK) USU di Kebun Tambunan Kota Langkat", *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- <https://satelitpost.com/beritautama/purbalingga-hanya-punya-40-bumdes-aktif/> diakses pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 21.55 WIB.
- Ihsan, Ahmad Nur. 2017. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lemtera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep". Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, M. Indra. 2018. "Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa Sinar Palembang Kec. Candipura, Kab. Lampung Selatan)", *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Muqorobin, Agus. 2018. "Analisis Kelayakan Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen", diselenggarakan oleh The National Conferences Management and Business (NCMAB).
- Nazhara Miftah Dinifasya & Candra Wijayangka. 2016. "Analisis Kelayakan Pembukaan *Outlet Party Partner*", dalam *E-Proceeding of Management* Vol. 3, No. 3.

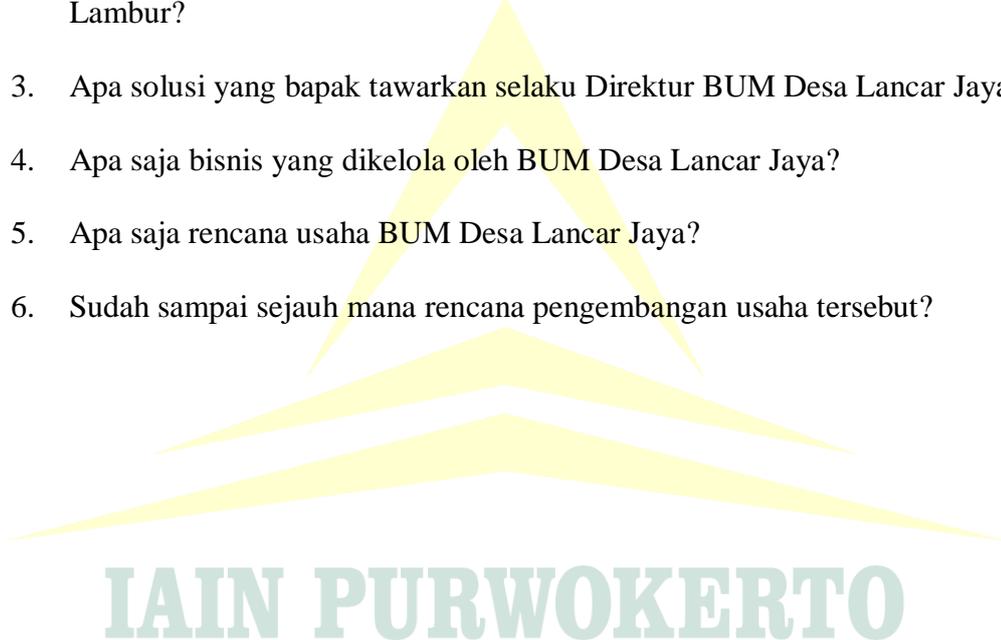
- Ni Ketut Purani Wiyanti, I Wayan Budiassa & I Nyoman Gede Ustriyana. 2019 .
“Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Dalam Kemasan PT. Amiro Di Desa
Uma Jero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng”, dalam E Jurnal
Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 8, No 2.
- Nurasia. 2018. “Analisis Kualitas Kimia Dan Fisika Air Minum Dalam Kemasan
Yang Di Produksi Di Kota Palopo” dalam Jurnal Dinamika.
- Ridwan, Zulkarnain. 2014. “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam
Pembangunan Perekonomian Desa” dalam Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum,
Vol. 8, No 3.
- Rochmat, et al. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Samosir, 2018. *Landasan Teologis dan Filosofis Mengajar*. Diakses 20 Mei 2020
dari Zamocxier.blogspot.com. diakses pukul 22.23
- Sasana, Hadi. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Jawa
Tengah” dalam JEJAK, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta,
Bandung
- Sulaksana, Jaka. 2019. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa
(BUMDES) Kasus di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan
Argapura Kabupaten Majalengka” dalam Jurnal Ekonomi Pertanian dan
Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No 2.
- Sulastri, Lilis. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LaGood’s
Publishing, Bandung.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Andi, Yogyakarta
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI
No.705/MPP/Kep/11/2003
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras, Yogyakarta
- Tika & Moh. Pabundu. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Widiastuti, Harjanti. 2019. “Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di
Indoensia” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB), Vol.22 No.2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar pertanyaan kepada pengelola & direktur BUM Desa Lancar Jaya sebagai pendahuluan penelitian pada tanggal 28 November 2019 :

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pertumbuhan ekonomi di Desa Lambur?
2. Bagaimana penilaian Bapak terhadap program ekonomi pemerintah Desa Lambur?
3. Apa solusi yang bapak tawarkan selaku Direktur BUM Desa Lancar Jaya?
4. Apa saja bisnis yang dikelola oleh BUM Desa Lancar Jaya?
5. Apa saja rencana usaha BUM Desa Lancar Jaya?
6. Sudah sampai sejauh mana rencana pengembangan usaha tersebut?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Daftar pertanyaan kepada Kepala Desa, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat dalam rangka pendahuluan penelitian

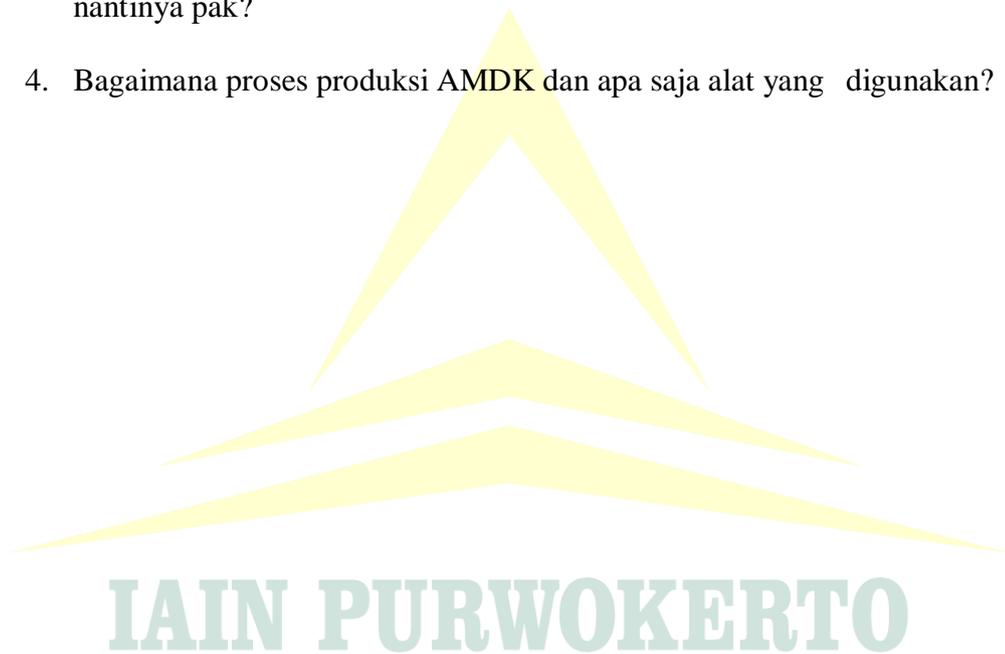
1. Berapa jumlah penduduk desa lambur dan sebaran pekerjaannya?
2. Bagaimana keadaan geografis Desa Lambur?
3. Apa saja potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat atau pemerintah Desa Lambur?
4. Bisa Bapak jelaskan mengenai gambaran geografis dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Lambur?



Lampiran 3

Daftar pertanyaan kepada pengelola BUM Desa Lancar Jaya dalam rangka pendalaman penelitian

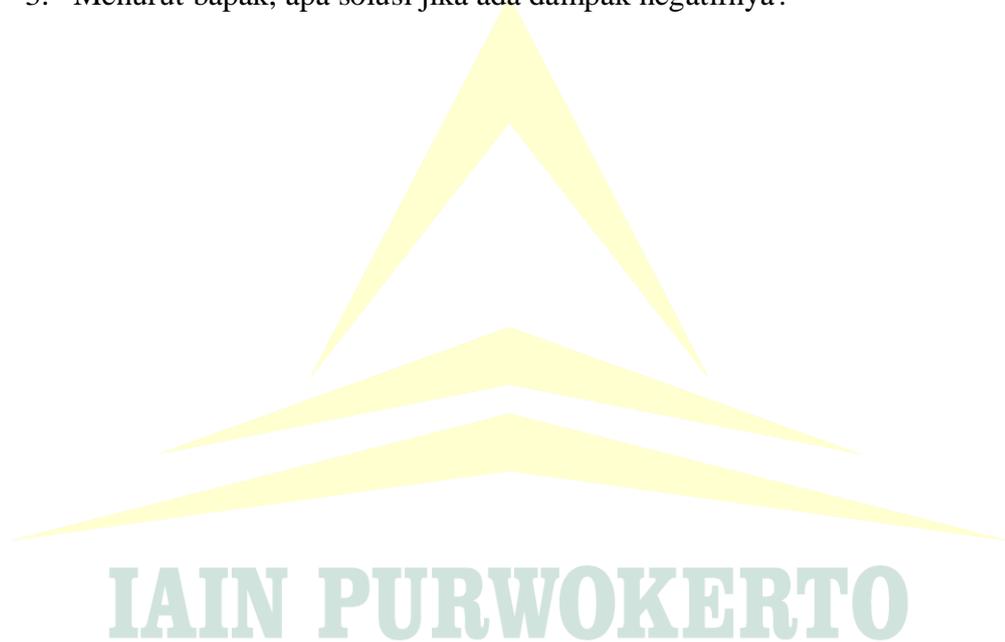
1. Bagaimana bapak menyiapkan persyaratan legal yang saat ini belum ada?
2. Bagaimana jika ada dampak negatif terhadap lingkungan setelah AMDK didirikan?
3. Bagaimana rencana mengenai cara atau pola pemasaran produk AMDK nantinya pak?
4. Bagaimana proses produksi AMDK dan apa saja alat yang digunakan?



Lampiran 4

Daftar pertanyaan kepada Kepala Desa, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat dalam rangka pendalaman penelitian

1. Bagaimana pendapat bapak dengan rencana pendirian unit bisnis AMDK oleh BUM Desa?
2. Menurut bapak apakah rencana tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat atau justru sebaliknya?
3. Menurut bapak, apa solusi jika ada dampak negatifnya?



Lampiran 5

Foto rencana lokasi produksi dan kantor pemasaran AMDK Banyu Mili



Lampiran 6

Rincian Biaya Investasi

Pendirian unit bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur (BIAYA INVESTASI)

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur
1	Biaya Perizinan	1	paket	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	10
	Total (1)					
2	Biaya Bangunan Gedung Kantor	100	m ²	Rp 3.000.000	Rp 300.000.000	10
	Total (2)					
3	Perlengkapan & Peralatan Non Produksi					
	a. Meja, Kursi, & Mebelair (Furniture)	1	set	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10
	b. Komputer dan Printer	1	set	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	10
	c. Alat Laboratorium	1	set	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	10
	e. Jaringan Listrik & Instalasi	1	paket	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	10
	f. Sistem Keamanan (CCTV) & Instalasi	1	paket	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10
	g. Mesin Generator Lstrik & Instalasi	1	paket	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	10
	Total (3)				Rp 183.000.000	
4	Kendaraan					

Pendirian unit bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur (BIAYA INVESTASI)

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur
	a. Mobil Pick Up	3	unit	Rp 100.000.000	Rp 300.000.000	10
	Total (4)				Rp 300.000.000	
5	Peralatan Produksi					
	a. Ground Tank	1	unit	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10
	b. Pompa Air	9	unit	Rp 10.000.000	Rp 90.000.000	10
	c. Sediment Carbon Aktif	7	unit	Rp 600.000	Rp 4.200.000	10
	d. Sediment Filter	10	unit	Rp 500.000	Rp 5.000.000	10
	e. UV	3	unit	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000	10
	f. Pipa Air	1	paket	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10
	g. Hydropore	1	unit	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10
	h. Mixer Tank	1	unit	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	10
	j. Hydro Pure	1	unit	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10
	k. Ozone	2	unit	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	10
	l. Tabung Oksigen	2	unit	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	10
	m. Alat Pengemas Galon	2	unit	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	10
	n. Alat Pengemas Kardus	3	unit	Rp 250.000	Rp 750.000	10
	o. Mesin Inject Galon	1	paket	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000	10

Pendirian unit bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur (BIAYA INVESTASI)

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur
	q. Mesin Inject Cup 220	1	paket	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000	10
	r. Alat Pencuci Galon	1	paket	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10
	v. Biaya Instalasi Produksi	1	paket	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10
	Total (5)				Rp 638.950.000	
6	Investasi Tidak Menyusut					
	a. Modal Kerja	1	paket	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	
	Total (6)				Rp 106.947.000	
	Total Kebutuhan Investasi				Rp 1.228.897.000	

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

Rincian Biaya Kerja

Pendirian Unit Bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya (MODAL KERJA)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya/Bulan
1	Biaya Personal				
	a. Direktur	1	orang	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
	b. Manajer Pemasaran	8	orang	Rp 3.000.000	Rp 24.000.000
	c. Manajer Produksi	5	orang	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000
	d. Manajer Keuangan	1	orang	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	e. Staf Produksi	1	orang	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
	f. Staf Pemasaran	1	orang	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	g. Staf Keuangan	1	orang	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	h. Sopir	3	orang	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
	i. Uang Makan	21	orang	Rp 500.000	Rp 10.500.000

Pendirian Unit Bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya (MODAL KERJA)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya/Bulan
	Total (1)				Rp 63.300.000
2	Biaya Administrasi Kantor				
	a. Alat Tulis Kantor	1	paket	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	b. Listrik	1	paket	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	c. Bahan Bakar Minyak	5	paket	Rp 1.500.000	Rp 7.500.000
	Total (2)				Rp 14.000.000
3	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan				
	a. Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Mesin & Alat Produksi	1	paket	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	b. Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Kendaraan	3	paket	Rp 500.000	Rp 1.500.000
	Total (3)				Rp 3.500.000
	Biaya Produksi				
4	a. Galon	700	unit	Rp 20.000	Rp 14.000.000
	b. Cup 220ml	72.000	unit	Rp 95	Rp 6.840.000

Pendirian Unit Bisnis AMDK BUM Desa Lancar Jaya (MODAL KERJA)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya/Bulan
	d. Label Galon	1.400	unit	Rp 75	Rp 105.000
	e. Label Cup 220ml	72.000	unit	Rp 25	Rp 1.800.000
	f. Karton Kemasan Cup 220ml	1.500	unit	Rp 1.500	Rp 2.250.000
	g. Sedotan Cup	1.500	pack	Rp 600	Rp 900.000
	h. Tutup Segel Galon	1.400	unit	Rp 120	Rp 168.000
	i. Tisu Pembersih Galon	1.400	unit	Rp 60	Rp 84.000
	Total (5)				Rp 26.147.000
	Total Biaya Operasional				Rp 106.947.000

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

Rincian Biaya Operasional

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Operasional	
					Per Bulan	Per Tahun
1	Biaya Personal					
	a. Direktur	1	orang	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 48.000.000
	b. Manajer Pemasaran	8	orang	Rp 3.000.000	Rp 24.000.000	Rp 288.000.000
	c. Manajer Produksi	5	orang	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000	Rp 150.000.000
	d. Manajer Keuangan	1	orang	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 30.000.000
	e. Staf Produksi	1	orang	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 21.600.000
	f. Staf Pemasaran	1	orang	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
	g. Staf Keuangan	1	orang	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
	h. Sopir	3	orang	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 54.000.000
	i. Uang Makan	21	orang	Rp 500.000	Rp 10.500.000	Rp 126.000.000

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Operasional	
					Per Bulan	Per Tahun
	Total (1)				Rp 63.300.000	Rp 759.600.000
2	Biaya Administrasi Kantor					
	a. Alat Tulis Kantor	1	paket	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
	b. Listrik	1	paket	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
	c. Bahan Bakar Minyak	5	paket	Rp 1.500.000	Rp 7.500.000	Rp 90.000.000
	Total (2)				Rp 14.000.000	Rp 168.000.000
3	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan					
	a. Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Mesin & Alat Produksi	1	paket	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
	b. Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Kendaraan	3	paket	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
	Total (3)				Rp 3.500.000	Rp 42.000.000
4	Biaya Produksi					
	a. Galon	700	unit	Rp 20.000	Rp 14.000.000	Rp 168.000.000
	b. Cup 220ml	72000	unit	Rp 95	Rp 6.840.000	Rp 82.080.000

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Operasional	
					Per Bulan	Per Tahun
	d. Label Galon	1400	unit	Rp 75	Rp 105.000	Rp 1.260.000
	e. Label Cup 220ml	72000	unit	Rp 25	Rp 1.800.000	Rp 21.600.000
	f. Karton Kemasan Cup 220ml	1500	unit	Rp 1.500	Rp 2.250.000	Rp 27.000.000
	g. Sedotan Cup	1500	pack	Rp 600	Rp 900.000	Rp 10.800.000
	h. Tutup Segel Galon	1400	unit	Rp 120	Rp 168.000	Rp 2.016.000
	i. Tisu Pembersih Galon	1400	unit	Rp 60	Rp 84.000	Rp 1.008.000
	Total (5)				Rp 26.147.000	Rp 313.764.000
	Total Biaya Operasional				Rp 106.947.000	Rp 1.283.364.000

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9

Biaya Operasional per Tahun dengan Asumsi Inflasi 4%

Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rp 48.000.000	Rp 49.920.000	Rp 51.916.800	Rp 53.993.472	Rp 56.153.211	Rp 58.399.339	Rp 60.735.313	Rp 63.164.725	Rp 65.691.314	Rp 68.318.967
Rp 288.000.000	Rp 299.520.000	Rp 311.500.800	Rp 323.960.832	Rp 336.919.265	Rp 350.396.036	Rp 364.411.877	Rp 378.988.352	Rp 394.147.887	Rp 409.913.802
Rp 150.000.000	Rp 156.000.000	Rp 162.240.000	Rp 168.729.600	Rp 175.478.784	Rp 182.497.935	Rp 189.797.853	Rp 197.389.767	Rp 205.285.358	Rp 213.496.772
Rp 30.000.000	Rp 31.200.000	Rp 32.448.000	Rp 33.745.920	Rp 35.095.757	Rp 36.499.587	Rp 37.959.571	Rp 39.477.953	Rp 41.057.072	Rp 42.699.354
Rp 21.600.000	Rp 22.464.000	Rp 23.362.560	Rp 24.297.062	Rp 25.268.945	Rp 26.279.703	Rp 27.330.891	Rp 28.424.126	Rp 29.561.091	Rp 30.743.535
Rp 24.000.000	Rp 24.960.000	Rp 25.958.400	Rp 26.996.736	Rp 28.076.605	Rp 29.199.670	Rp 30.367.656	Rp 31.582.363	Rp 32.845.657	Rp 34.159.483
Rp 18.000.000	Rp 18.720.000	Rp 19.468.800	Rp 20.247.552	Rp 21.057.454	Rp 21.899.752	Rp 22.775.742	Rp 23.686.772	Rp 24.634.243	Rp 25.619.613

Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rp 54.000.000	Rp 56.160.000	Rp 58.406.400	Rp 60.742.656	Rp 63.172.362	Rp 65.699.257	Rp 68.327.227	Rp 71.060.316	Rp 73.902.729	Rp 76.858.838
Rp 126.000.000	Rp 131.040.000	Rp 136.281.600	Rp 141.732.864	Rp 147.402.179	Rp 153.298.266	Rp 159.430.196	Rp 165.807.404	Rp 172.439.700	Rp 179.337.288
Rp 759.600.000	Rp 789.984.000	Rp 821.583.360	Rp 854.446.694	Rp 888.624.562	Rp 924.169.545	Rp 961.136.326	Rp 999.581.780	Rp 1.039.565.051	Rp 1.081.147.653
Rp 18.000.000	Rp 18.720.000	Rp 19.468.800	Rp 20.247.552	Rp 21.057.454	Rp 21.899.752	Rp 22.775.742	Rp 23.686.772	Rp 24.634.243	Rp 25.619.613
Rp 60.000.000	Rp 62.400.000	Rp 64.896.000	Rp 67.491.840	Rp 70.191.514	Rp 72.999.174	Rp 75.919.141	Rp 78.955.907	Rp 82.114.143	Rp 85.398.709
Rp 90.000.000	Rp 93.600.000	Rp 97.344.000	Rp 101.237.760	Rp 105.287.270	Rp 109.498.761	Rp 113.878.712	Rp 118.433.860	Rp 123.171.215	Rp 128.098.063
Rp 168.000.000	Rp 174.720.000	Rp 181.708.800	Rp 188.977.152	Rp 196.536.238	Rp 204.397.688	Rp 212.573.595	Rp 221.076.539	Rp 229.919.600	Rp 239.116.384
Rp 24.000.000	Rp 24.960.000	Rp 25.958.400	Rp 26.996.736	Rp 28.076.605	Rp 29.199.670	Rp 30.367.656	Rp 31.582.363	Rp 32.845.657	Rp 34.159.483

Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rp 18.000.000	Rp 18.720.000	Rp 19.468.800	Rp 20.247.552	Rp 21.057.454	Rp 21.899.752	Rp 22.775.742	Rp 23.686.772	Rp 24.634.243	Rp 25.619.613
Rp 42.000.000	Rp 43.680.000	Rp 45.427.200	Rp 47.244.288	Rp 49.134.060	Rp 51.099.422	Rp 53.143.399	Rp 55.269.135	Rp 57.479.900	Rp 59.779.096
Rp 168.000.000	Rp 174.720.000	Rp 181.708.800	Rp 188.977.152	Rp 196.536.238	Rp 204.397.688	Rp 212.573.595	Rp 221.076.539	Rp 229.919.600	Rp 239.116.384
Rp 82.080.000	Rp 85.363.200	Rp 88.777.728	Rp 92.328.837	Rp 96.021.991	Rp 99.862.870	Rp 103.857.385	Rp 108.011.680	Rp 112.332.148	Rp 116.825.434
Rp 1.260.000	Rp 1.310.400	Rp 1.362.816	Rp 1.417.329	Rp 1.474.022	Rp 1.532.983	Rp 1.594.302	Rp 1.658.074	Rp 1.724.397	Rp 1.793.373
Rp 21.600.000	Rp 22.464.000	Rp 23.362.560	Rp 24.297.062	Rp 25.268.945	Rp 26.279.703	Rp 27.330.891	Rp 28.424.126	Rp 29.561.091	Rp 30.743.535
Rp 27.000.000	Rp 28.080.000	Rp 29.203.200	Rp 30.371.328	Rp 31.586.181	Rp 32.849.628	Rp 34.163.613	Rp 35.530.158	Rp 36.951.364	Rp 38.429.419
Rp 10.800.000	Rp 11.232.000	Rp 11.681.280	Rp 12.148.531	Rp 12.634.472	Rp 13.139.851	Rp 13.665.445	Rp 14.212.063	Rp 14.780.546	Rp 15.371.768
Rp 2.016.000	Rp 2.096.640	Rp 2.180.506	Rp 2.267.726	Rp 2.358.435	Rp 2.452.772	Rp 2.550.883	Rp 2.652.918	Rp 2.759.035	Rp 2.869.397

Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rp 1.008.000	Rp 1.048.320	Rp 1.090.253	Rp 1.133.863	Rp 1.179.217	Rp 1.226.386	Rp 1.275.442	Rp 1.326.459	Rp 1.379.518	Rp 1.434.698
Rp 313.764.000	Rp 326.314.560	Rp 339.367.142	Rp 352.941.828	Rp 367.059.501	Rp 381.741.881	Rp 397.011.557	Rp 412.892.019	Rp 429.407.700	Rp 446.584.008
Rp 1.283.364.000	Rp 1.334.698.560	Rp 1.388.086.502	Rp 1.443.609.962	Rp 1.501.354.361	Rp 1.561.408.535	Rp 1.623.864.877	Rp 1.688.819.472	Rp 1.756.372.251	Rp 1.826.627.141



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10

Analisis Biaya Penyusutan

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur	Penyusutan
1	Biaya Perizinan	1	paket	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	10	Rp 5.000.000
	Total (1)						
2	Biaya Bangunan Gedung Kantor	100	m ²	Rp 3.000.000	Rp 300.000.000	10	Rp 30.000.000
	Total (2)						
3	Perlengkapan & Peralatan Non Produksi						
	a. Meja, Kursi, & Mebelair (Furniture)	1	set	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	Rp 500.000
	b. Komputer dan Printer	1	set	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	10	Rp 300.000
	c. Alat Laboratorium	1	set	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	10	Rp 1.000.000
	e. Jaringan Listrik & Instalasi	1	paket	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	10	Rp 1.000.000
	f. Sistem Keamanan (CCTV) & Instalasi	1	paket	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	Rp 500.000
	g. Mesin Generator Listrik & Instalasi	1	paket	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	10	Rp 15.000.000
	Total (3)				Rp 183.000.000		
4	Kendaraan						
	a. Mobil Pick Up	3	unit	Rp 100.000.000	Rp 300.000.000	10	Rp 30.000.000
	Total (4)				Rp 300.000.000		
5	Peralatan Produksi						

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur	Penyusutan
	a. Ground Tank	1	unit	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10	Rp 10.000.000
	b. Pompa Air	9	unit	Rp 10.000.000	Rp 90.000.000	10	Rp 9.000.000
	c. Sediment Carbon Aktif	7	unit	Rp 600.000	Rp 4.200.000	10	Rp 420.000
	d. Sediment Filter	10	unit	Rp 500.000	Rp 5.000.000	10	Rp 500.000
	e. UV	3	unit	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000	10	Rp 900.000
	f. Pipa Air	1	paket	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10	Rp 10.000.000
	g. Hydropore	1	unit	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10	Rp 100.000
	h. Mixer Tank	1	unit	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	10	Rp 5.000.000
	j. Hydro Pure	1	unit	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10	Rp 100.000
	k. Ozone	2	unit	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	10	Rp 3.000.000
	l. Tabung Oksigen	2	unit	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	10	Rp 500.000
	m. Alat Pengemas Galon	2	unit	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	10	Rp 200.000
	n. Alat Pengemas Kardus	3	unit	Rp 250.000	Rp 750.000	10	Rp 75.000
	o. Mesin Inject Galon	1	paket	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000	10	Rp 7.000.000
	q. Mesin Inject Cup 220	1	paket	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000	10	Rp 7.000.000
	r. Alat Pencuci Galon	1	paket	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10	Rp 100.000
	v. Biaya Instalasi Produksi	1	paket	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	10	Rp 10.000.000
	Total (5)				Rp 638.950.000		
6	Investasi Tidak Menyusut						
	a. Modal Kerja	1	paket	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	10	Rp 106.947.000

No	Item	Satuan	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Umur	Penyusutan
	Total (6)				Rp 106.947.000		
	Total Kebutuhan Investasi				Rp 1.228.897.000		Rp 147.195.000

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp -
Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp -
Rp 270.000.000	Rp 240.000.000	Rp 210.000.000	Rp 180.000.000	Rp 150.000.000	Rp 120.000.000	Rp 90.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
Rp 270.000.000	Rp 240.000.000	Rp 210.000.000	Rp 180.000.000	Rp 150.000.000	Rp 120.000.000	Rp 90.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
Rp 4.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp -
Rp 2.700.000	Rp 2.400.000	Rp 2.100.000	Rp 1.800.000	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 900.000	Rp 600.000	Rp 300.000	Rp -
Rp 9.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp -
Rp 9.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp -
Rp 4.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp -
Rp 135.000.000	Rp 120.000.000	Rp 105.000.000	Rp 90.000.000	Rp 75.000.000	Rp 60.000.000	Rp 45.000.000	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp -

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Rp 164.700.000	Rp 146.400.000	Rp 128.100.000	Rp 109.800.000	Rp 91.500.000	Rp 73.200.000	Rp 54.900.000	Rp 36.600.000	Rp 18.300.000	Rp -
	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -				
Rp 270.000.000	Rp 240.000.000	Rp 210.000.000	Rp 180.000.000	Rp 150.000.000	Rp 120.000.000	Rp 90.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
Rp 270.000.000	Rp 240.000.000	Rp 210.000.000	Rp 180.000.000	Rp 150.000.000	Rp 120.000.000	Rp 90.000.000	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
Rp 90.000.000	Rp 80.000.000	Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000	Rp -
Rp 81.000.000	Rp 72.000.000	Rp 63.000.000	Rp 54.000.000	Rp 45.000.000	Rp 36.000.000	Rp 27.000.000	Rp 18.000.000	Rp 9.000.000	Rp -
Rp 3.780.000	Rp 3.360.000	Rp 2.940.000	Rp 2.520.000	Rp 2.100.000	Rp 1.680.000	Rp 1.260.000	Rp 840.000	Rp 420.000	Rp -
Rp 4.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp -
Rp 8.100.000	Rp 7.200.000	Rp 6.300.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000	Rp 3.600.000	Rp 2.700.000	Rp 1.800.000	Rp 900.000	Rp -
Rp 90.000.000	Rp 80.000.000	Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000	Rp -
Rp 900.000	Rp 800.000	Rp 700.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp -
Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp -
Rp 900.000	Rp 800.000	Rp 700.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp -
Rp 27.000.000	Rp 24.000.000	Rp 21.000.000	Rp 18.000.000	Rp 15.000.000	Rp 12.000.000	Rp 9.000.000	Rp 6.000.000	Rp 3.000.000	Rp -
Rp 4.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp -
Rp 1.800.000	Rp 1.600.000	Rp 1.400.000	Rp 1.200.000	Rp 1.000.000	Rp 800.000	Rp 600.000	Rp 400.000	Rp 200.000	Rp -

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Rp 675.000	Rp 600.000	Rp 525.000	Rp 450.000	Rp 375.000	Rp 300.000	Rp 225.000	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp -
Rp 63.000.000	Rp 56.000.000	Rp 49.000.000	Rp 42.000.000	Rp 35.000.000	Rp 28.000.000	Rp 21.000.000	Rp 14.000.000	Rp 7.000.000	Rp -
Rp 63.000.000	Rp 56.000.000	Rp 49.000.000	Rp 42.000.000	Rp 35.000.000	Rp 28.000.000	Rp 21.000.000	Rp 14.000.000	Rp 7.000.000	Rp -
Rp 900.000	Rp 800.000	Rp 700.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp -
Rp 90.000.000	Rp 80.000.000	Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 10.000.000	Rp -
Rp 575.055.000	Rp 511.160.000	Rp 447.265.000	Rp 383.370.000	Rp 319.475.000	Rp 255.580.000	Rp 191.685.000	Rp 127.790.000	Rp 63.895.000	Rp -
Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000
Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000	Rp 106.947.000
Rp 1.431.702.000	Rp 1.284.507.000	Rp 1.137.312.000	Rp 990.117.000	Rp 842.922.000	Rp 695.727.000	Rp 548.532.000	Rp 401.337.000	Rp 254.142.000	Rp 106.947.000

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 11

Asumsi Pendapatan

Item	Harga	Terjual Per Bulan (Liter)	Terjual Per Bulan (Krt/Pcs)	Terjual Per Tahun(Krt/Pcs)	Nilai Penjualan Per Bulan	Nilai Penjualan Per Tahun
Galon 19 L	Rp 40.000	11.250	592	7.105	Rp 23.684.211	Rp 284.210.526
Isi Ulang Galon	Rp 8.000	101.250	5.329	63.947	Rp 42.631.579	Rp 511.578.947
Cup 220 MI	Rp 17.000	37.500	3.409	40.909	Rp 57.954.545	Rp 695.454.545
Total		150.000	9.330	111.962	Rp 124.270.335	Rp 1.491.244.019



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 12

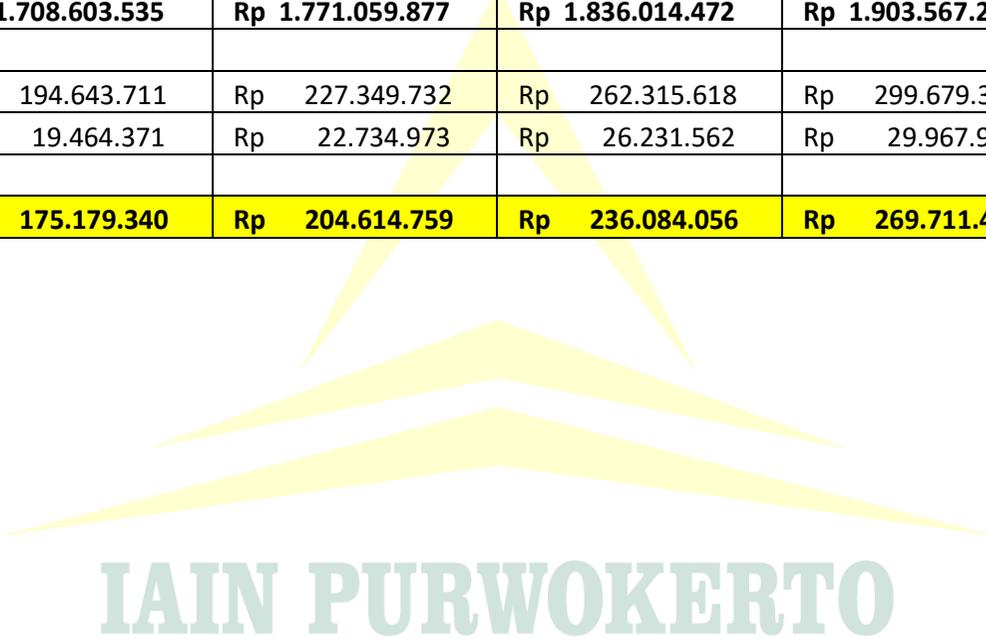
Proyeksi Laba

Item	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
Total Pendapatan	Rp 1.491.244.019	Rp 1.565.806.220	Rp 1.644.096.531	Rp 1.726.301.358
Biaya Operasional	Rp 1.283.364.000	Rp 1.334.698.560	Rp 1.388.086.502	Rp 1.443.609.962
Biaya Penyusutan	Rp 147.195.000	Rp 147.195.000	Rp 147.195.000	Rp 147.195.000
Total	Rp 1.430.559.000	Rp 1.481.893.560	Rp 1.535.281.502	Rp 1.590.804.962
Pendapatan Sebelum Pajak	Rp 60.685.019	Rp 83.912.660	Rp 108.815.029	Rp 135.496.395
Pajak	Rp 6.068.502	Rp 8.391.266	Rp 10.881.503	Rp 13.549.640
Laba Bersih	Rp 54.616.517	Rp 75.521.394	Rp 97.933.526	Rp 121.946.756



IAIN PURWOKERTO

Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Rp 1.812.616.426	Rp 1.903.247.247	Rp 1.998.409.609	Rp 2.098.330.090	Rp 2.203.246.594	Rp 2.313.408.924
Rp 1.501.354.361	Rp 1.561.408.535	Rp 1.623.864.877	Rp 1.688.819.472	Rp 1.756.372.251	Rp 1.826.627.141
Rp 147.195.000					
Rp 1.648.549.361	Rp 1.708.603.535	Rp 1.771.059.877	Rp 1.836.014.472	Rp 1.903.567.251	Rp 1.973.822.141
Rp 164.067.065	Rp 194.643.711	Rp 227.349.732	Rp 262.315.618	Rp 299.679.343	Rp 339.586.783
Rp 16.406.706	Rp 19.464.371	Rp 22.734.973	Rp 26.231.562	Rp 29.967.934	Rp 33.958.678
Rp 147.660.358	Rp 175.179.340	Rp 204.614.759	Rp 236.084.056	Rp 269.711.409	Rp 305.628.105



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13

Analisis Kelayakan Investasi

Investasi	Lab a Sebelum Pajak	Lab a Setelah Pajak	Penyusutan	Proceeds	Proceeds Kumulatif
Rp 1.228.897.000				Rp (1.228.897.000)	
	Rp 60.685.019	Rp 54.616.517	Rp 147.195.000	Rp 201.811.517	Rp 201.811.517
	Rp 83.912.660	Rp 75.521.394	Rp 147.195.000	Rp 222.716.394	Rp 424.527.911
	Rp 108.815.029	Rp 97.933.526	Rp 147.195.000	Rp 245.128.526	Rp 669.656.437
	Rp 135.496.395	Rp 121.946.756	Rp 147.195.000	Rp 269.141.756	Rp 938.798.193
	Rp 147.660.358	Rp 147.660.358	Rp 147.195.000	Rp 294.855.358	Rp 1.233.653.551
	Rp 194.643.711	Rp 175.179.340	Rp 147.195.000	Rp 322.374.340	Rp 1.556.027.891
	Rp 227.349.732	Rp 204.614.759	Rp 147.195.000	Rp 351.809.759	Rp 1.907.837.650
	Rp 262.315.618	Rp 236.084.056	Rp 147.195.000	Rp 383.279.056	Rp 2.291.116.706
	Rp 299.679.343	Rp 269.711.409	Rp 147.195.000	Rp 416.906.409	Rp 2.708.023.115
	Rp 339.586.783	Rp 305.628.105	Rp 147.195.000	Rp 452.823.105	Rp 3.160.846.220
Rata-rata	Rp 186.014.465	Rp 168.889.622			

Diskonto	10%	13%
PV Proceeds	Rp. 1.811.306.637,83	Rp. 1.568.740.866
PV Outlays	Rp 1.228.897.000	
Metode	Nilai	Hasil
PI	1,474	1,277
ARR	14%	
NPV	Rp 582.409.638	Rp 339.843.866
PP	3,888	3 Tahun 10 Bulan 22 Hari

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 14

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 0564/In.17/FEBLIJ.ES/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Yudha Pratama**
N I M : 1617201127
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”.

Pada Tanggal 6 April 2020 dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
 - Menambahkan alasan kenapa BUM Desa membutuhkan divesifikasi usaha (wawancara dengan direktur BUM Desa).
2. Metodologi Penelitian
 - Aspek keuangan akan menggunakan semua teknik analisis seperti yang sudah dicantumkan.
3. Teknik Penulisan
 -
4. Lain-lain
 -
5. Saran
 -

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 April 2020
di Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laila Hilvatin, M.S.I
NIP. 19831112 200912 2 007



Lampiran 15

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 0954/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Yudha Pratama**

N I M : 1617201127

Semester : VIII

Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Selasa, 9 Juni 2020** dengan nilai **88 (A)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 11 Juni 2020

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dr. Dewa Sela Hilvatin, SE., M.S.I

NIP. 851112 200912 2 007

Lampiran 16

Blanko Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Yudha Pratama
 NIM : 1617201127
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/8
 Dosen Pembimbing : Sulasih, S.E., M.S.i
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Februari	Selasa/11	Tata kepenulisan, Latar belakang masalah harus sesuai dengan teori yang akan dipakai		
2	Februari	Rabu/19	Pengefiksian teori siapa yang akan dipakai sebagai pokok refrensi penelitian		
3	Maret	Kamis/5	Pembenahan metodologi penelitian		
4	Mei	Senin/4	Pembahasan mengenai teori aspek penilaian dan indikator kelayakan		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
5	Mei	Jumat/8	Penjabarab BAB 3 agar lebih teknis lagi		
6	Mei	Kamis/14	Acc bab 1-3		
7	Mei	Kamis/28	Penambahan teknis mengenai aspek pemasaran (proyeksi)		
8	Juni	Senin/8	Pembedaan dampak positif dan negatif aspek lingkungan, menjelaskan apa yang mau dibahas di masing-masing aspek		
9	Juni	Selasa/16	Brainstorming bab 4 mengenai aspek keuangan		
10	Juni	Senin/22	Merubah rumus yang salah dan menggunakan refrensi dari buku SKB Suliyanto		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

**) diisi setiap selesai bimbingan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 22 Juni 2020
Pembimbing,

Sulasih, S.E., M.Si
NIDN. 0619018002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yudha Pratama
2. NIM : 1617201127
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/ 22 April 1997
4. Alamat : Desa Lambur RT 2/1, Kec. Mrebet, Purbalingga
5. Nama Ayah : Teguh Budianto
6. Nama Ibu : Subekti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bobotsari (2009)
2. SMP Negeri 1 Bobotsari (2012)
3. SMK Negeri 1 Purbalingga (2015)
4. IAIN Purwokerto (2020)
5. Pondok Pesantren Darussalam (2008)
6. Pondok Pesantren Darurrohman (2016)
7. Pondok Pesantren Anwarul Hidayah (2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto (2018)
2. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Purwokerto (2016)
3. Forum Pemuda Lambur (2019)
4. Suar Perubahan (2018)